

SKRIPSI

PENGARUH KETERAMPILAN *SET INDUCTION* GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. MUHAMMADIYAH CERENTI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam*



OLEH

**ERLIN CAHNIA
210307029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Erlin Cahnia
Tempat/Tanggal Lahir : Cerenti, 23 November 2002
Npm : 210307029
Alamat : Koto Peraku Cerenti
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts. Muhammadiyah Cerenti”**. Adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 19 Agustus 2025

Hormat Saya,



ERLIN CAHNIA
NPM. 210307029

Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I.,MA

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Erlin Cahnia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Setelah Membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi Saudari :

Nama : **Erlin Cahnia**
NPM : 210307029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : **“Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti”**

Maka dengan ini saya dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 19 Agustus 2025

Pembimbing I



Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

Helbi Akbar, S.Pd.I.,MA

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Erlin Cahnia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Setelah Membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi Saudari :

Nama : **Erlin Cahnia**
NPM : 210307029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : **“Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti”**

Maka dengan ini saya dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 30 Juli 2025

Pembimbing II


Helbi Akbar, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2118088502

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi penelitian dengan judul : **“Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti”** yang ditulis oleh **Erlin Cahnia, NPM. 210307029** telah disetujui untuk di Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 19 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901


Helmi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 21180888502

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam




Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti” yang ditulis oleh **Erlin Cahnia, NPM 210307029** telah diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 28 Agustus 2025, Skripsi ini Sudah Diterima Sebagai Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2025

Mengesahkan,
Tim sidang munaqasyah

Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

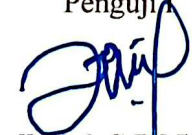
Moderator


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Sekretaris


Helbi Albar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

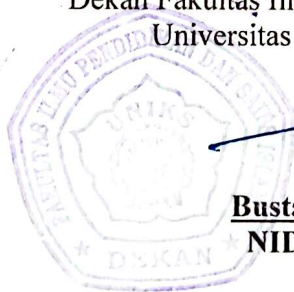
Penguji I

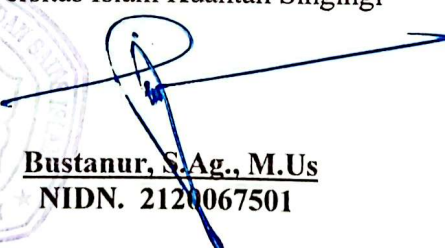

Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Penguji II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi




Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil'alamin saya ucapkan padamu ya Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan segala kekurangannya. Sujud syukur saya ucapkan kepada-Mu ya Rabb, karena telah menghadiahkan orang-orang yang berarti disekelilingku. Yang selalu memberi semangat dan do'a sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta dan Tersayang

Apa yang saya dapatkan hari ini belum dapat membayar semua kebaikan, cinta, kasih sayang, kasih manja, keringat, dan juga air mata untuk ayah ibu.

Terimakasih atas segala Do'a dan Dukungan ayah ibu dalam bentuk materi maupun dukungan moral, kasih sayang dan cinta yang begitu besar, kasih manja ditiap paginya, canda ayah ibu dimeja makan yang begitu hangat, senyuman yang begitu manis, perhatian yang selalu tiap detik tercurahkan. Karya ini dari anak manjamu ayah ibu sebagai wujud terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah ayah ibu semoga ayah ibu bangga dengan perjuangan ini, ini bukan akhir perjuangan anak manjamu tetapi ini adalah awal perjalanan anakmu, aku masih butuh kalian tolong hidup lebih lama, semoga do'a ayah ibu selalu mengiringi langkah ini dan selalu menemani dan menjadi saksi tiap proses perjalanan hidup ini. Terimakasih yang tak henti saya ucapkan semoga ayah ibu selalu bahagia di dunia maupun akhirat. Aamiin Amiin Ya Rabb.

Hadiah Kecil dari Anakmu

Erlin Cahnia

ABSTRACT

Erlin Cahnia

: Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara fakta literatur dengan fakta sosial di lapangan di mana seharusnya siswa kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti memiliki motivasi belajar yang baik, karena diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah melakukan *Set Induction* di awal pembelajaran dengan teridentifikasi baik. Namun hasil pra penelitian menunjukkan fenomena yang sebaliknya. Sedangkan idealnya secara teoritis, keterampilan *Set Induction* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Namun, pada hasil pra penelitian di MTs. Muhammadiyah Cerenti, ditemukan gejala permasalahan pada siswa kelas VIII di mata pelajaran SKI berupa, (1) Siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (2) Siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru (3) Siswa tidak fokus menyelesaikan tugas saat di dalam kelas di mana mereka malah mengobrol dengan teman-temannya bahkan ada yang keluar masuk meninggalkan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh keterampilan *set induction* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan jumlah sampel 43 orang siswa yang menggunakan teknik total sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun data primer penelitian ini diperoleh menggunakan angket dengan teknik analisis data Regresi Linier Sederhana dan pengolahan data statistik menggunakan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r -hitung 8,415 lebih besar dari nilai r -tabel 2,020. Demikian pula dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 di mana nilai r -square 0,633 sehingga ada pengaruh sebesar 63,3% antara variabel X dan variabel Y di penelitian ini. Maka dapat disimpulkan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan keterampilan *set induction* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Implikasi dari penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan Keterampilan *Set Induction* secara optimal sebagai upaya untuk membentuk, menjaga, serta meningkatkan mutu motivasi peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan *Set Induction*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Erlin Cahnia

: The Influence of Teachers' *Induction Set* Skills on the Learning Motivation of Grade VIII Students in the Subject of Islamic Cultural History at MTs. Muhammadiyah Cerenti.

This research is motivated by the gap between the literature facts and social facts in the field where the eighth grade students at MTs. Muhammadiyah Cerenti should have good learning motivation, because it is known that the teacher of Islamic Cultural History has conducted *Set Induction* at the beginning of the lesson with good identification. However, the results of the pre-research show the opposite phenomenon. While ideally theoretically, *Set Induction skills* can raise students' learning motivation. However, in the results of the pre-research at MTs. Muhammadiyah Cerenti, symptoms of problems were found in eighth grade students in the SKI subject in the form of, (1) Students pay less attention to the material explained by the teacher in teaching and learning activities (2) Students do not complete the assignments given by the teacher (3) Students do not focus on completing assignments while in class where they instead chat with their friends and some even go in and out of the class. This study aims to determine whether there is an influence of teacher *set induction* skills on the learning motivation of eighth grade students in the Islamic Cultural History subject at MTs. Muhammadiyah Cerenti. The subjects of this study were eighth grade students. The object of this research is the Influence of Teachers' *Set Induction* Skills on Students' Learning Motivation. This research is quantitative with a causal associative approach with a sample of 43 students using total sampling techniques as a sampling technique. The data collection techniques used are Questionnaires, Interviews, Observations and Documentation. The primary data of this research were obtained using a questionnaire with Simple Linear Regression data analysis techniques and statistical data processing using SPSS software. The results of this study indicate that the calculated r-value of 8.415 is greater than the r-table value of 2.020. Likewise, the significance value (Sig.) of 0.000 is smaller than the probability of 0.05 where the r-square value is 0.633 so that there is an influence of 63.3% between variables X and Y in this study. So it can be concluded that H_0 is accepted or there is a significant influence of *set induction* skills on students' learning motivation in class VIII at MTs. Muhammadiyah Cerenti. The implication of this research is that Islamic cultural history teachers can improve their *Set Induction* Skills optimally as an effort to form, maintain, and improve the quality of students' motivation.

Keywords: *Set Induction Skills, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, dengan kekuasaan-Nya dan kebesaran-Nya senantiasa memberikan anugerah dan nikmat yang tiada terhingga kepada penulis, yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cerenti”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan dari penelitian proposal ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Fitrah Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, Universitas Kuantan Singingi
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, Universitas Kuantan Singingi

5. Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Helbi Akbar, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh sivitas akademika di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Kepada orang tua tercinta dan tersayang Ayahanda Al-Futra dan Ibunda Andria Marni yang tak berhenti-henti untuk berdo'a mengiringi setiap langkah penulis, memberikan semangat, sabar mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih yang tak henti-henti penulis ucapkan dan salam hormat dari putri manja Ayahanda dan Ibunda tersayang.
9. Terkhusus kepada saudara kandung satu-satunya adik laki-laki Hasrabfy tersayang yang telah memberikan motivasi dan do'a untuk penulis.
10. Kepada keluarga besar dari ayahanda Arapan dan dari keluarga besar Ibunda Suhaimi M.Aruf terimakasih selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun proposal ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Harapan penulis semoga proposal bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk kuantan, 24 Oktober 2024

Penulis



ERLIN CAHNIA
NPM. 210307029

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	12
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	35
E. Definisi Operasional.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39

D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	48
1. Profil MTs. Muhammadiyah Cerenti.....	48
2. Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah Cerenti.....	49
3. Visi dan Misi Sekolah.....	50
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)	50
5. Keadaan Siswa.....	52
6. Kurikulum Sekolah	53
7. Sarana dan Prasarana	53
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	108
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	33
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Profil MTs. Muhammadiyah Cerenti	48
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK).....	50
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	52
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	53
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Yang Dijadikan Sampel.....	58
Tabel 4.7 Hasil Validitas Angket Variabel X.....	59
Tabel 4.8 Pengambilan Keputusan Uji Validitas Variabel X.....	61
Tabel 4.9 Hasil Validitas Angket Variabel Y.....	62
Tabel 4.10 Pengambilan Keputusan Uji Validitas Variabel Y	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X	65
Tabel 4.12 Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas Variabel X	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	67
Tabel 4.14 Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas Variabel Y	68
Tabel 4.15 Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel X	69
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel X	70
Tabel 4.17 Hasil Data Kelas Variabel X.....	71
Tabel 4.18 Hasil Distribusi Norma Variabel X	72
Tabel 4.19 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 1	73
Tabel 4.20 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 2	73
Tabel 4.21 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 3	74
Tabel 4.22 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 4	75
Tabel 4.23 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 5	76
Tabel 4.24 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 6	77
Tabel 4.25 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 7	78
Tabel 4.26 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 8	79
Tabel 4.27 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 9	80

Tabel 4.28 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 10	81
Tabel 4.29 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 11	81
Tabel 4.30 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 12	82
Tabel 4.31 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 13	83
Tabel 4.32 Deskripsi Statistik Data Hasil Variabel Y	84
Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel Y	85
Tabel 4.34 Hasil Data Angket Kelas Variabel Y	86
Tabel 4.35 Distribusi Tabel Norma Variabel Y	87
Tabel 4.36 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 1	88
Tabel 4.37 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 2	89
Tabel 4.38 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 3	90
Tabel 4.39 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 4	90
Tabel 4.40 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 5	91
Tabel 4.41 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 6	92
Tabel 4.42 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 7	93
Tabel 4.43 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 8	94
Tabel 4.44 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 9	95
Tabel 4.45 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 10	96
Tabel 4.46 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 11	97
Tabel 4.47 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 12	98
Tabel 4.48 Hasil Pengolahan data primer dengan rumus regresi linier sederhana	99
Tabel 4.49 Hasil Angket Untuk Butir Pertanyaan 14	100
Tabel 4.50 Hasil Uji Normalitas	101
Tabel 4.51 Hasil Uji Linearitas	103
Tabel 4.52 Nilai R-Square	104
Tabel 4.53 Hasil Pengolahan Data dengan Rumus Regresi Linear Sederhana	104
Tabel 4.54 out put R-Square pada hasil pengolahan data Primer	107

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual.....	35
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Angket Variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 2 Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 : Pengisian Angket Variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 6 Deskripsi Statistik Variabel X dan Y
- Lampiran 7 Distribusi Data Angket Variabel X dan Y
- Lampiran 8 Uji Validitas Variabel X dan Y
- Lampiran 9 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Prasyarat Dan Regresi Linier Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa melalui proses pembelajaran secara aktif. Maka dapat dikatakan bahwa mendidik dilakukan secara sadar dan terencana untuk menjadikan siswa sebagai sumber daya manusia agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam hidup. Makna pendidikan seperti inilah yang kemudian menjadi prinsip utama di dalam Sistem Pendidikan Nasional di Negara Republik Indonesia.¹

Hal senada juga menjadi konsep pokok di dalam ruang lingkup Pendidikan menurut Islam, bahwa pendidikan adalah usaha untuk memberikan pengajaran kepada manusia yang meliputi seluruh aspek kemanusiaannya seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan atau pengetahuannya terhadap sesuatu.² Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain kelompok ilmu syariah seperti Al-Qur'an dan Hadits, ilmu bahasa, serta kesejarahan dan ilmu sosial dalam konteks ajaran Islam.³ Secara formal, kebutuhan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dipenuhi oleh

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara 2020), hal. 30.

³ Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*, (Depok: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 182.

negara dengan didirikannya lembaga pendidikan Islam bernama Madrasah.⁴ Demikian pula dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai subjek yang memuat pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian dalam mengamalkan ajaran agama Islam.⁵ Khusus di madrasah, kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terbagi dalam empat mata pelajaran terperinci, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶

Salah satu dari kelompok mata pelajaran tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam, yakni suatu mata pelajaran yang membahas tentang perkembangan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Mata pelajaran ini menekankan pada upaya untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dari sejarah peradaban Islam, meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi, mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Sehingga dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini sangat penting untuk dikuasai oleh seorang Muslim.⁷

⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Bab I*, hal. 4.

⁵ Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013: Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2014), hal. 1.

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 *tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Bab III, Sub.1.

⁷ Ibid.

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islami sendiri haruslah diselenggarakan secara bermakna berorientasi dan relevan dengan perkembangan zaman termasuk adanya inovasi dan pengembangan mutu pada berbagai aspek. Salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan Sejarah Kebudayaan Islam terlanjur dianggap mata pelajaran yang proses pembelajarannya tidak menyenangkan, mengundang rasa kantuk dan membosankan oleh siswa.⁸

Padahal di dalam pendidikan itu sendiri tidak akan lepas dari kegiatan pembelajaran sebagai inti dari sebuah proses pendidikan formal. Dalam proses ini, seorang guru memegang peranan yang sangat penting karena bertindak sebagai penyelenggaraan suatu pembelajaran. Mereka adalah seorang profesional memegang peranan penting dalam pengembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.⁹ Maka sangat penting bagi guru untuk memiliki Keterampilan Dasar Mengajar yang baik karena keterampilan ini sangat dibutuhkan mengingat guru tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* di dalam aktivitas mengajarnya, melainkan juga bimbingan, pengarahan dan tuntunan kepada siswa dalam belajar.¹⁰

Secara umum, ada delapan Keterampilan Dasar Mengajar yang harus dikuasai guru, yaitu:¹¹

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

⁸ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah" dalam MUDARRISUNA, Vol. 10, No. 1, 2020, hal. 28-29.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2019), hal 3.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 21.

¹¹ Abdul Majid, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), hal. 231-235.

2. Keterampilan bertanya dasar
3. Keterampilan memberikan penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan bertanya
7. Keterampilan mengelola kelompok kecil
8. Keterampilan pembelajaran perorangan

Salah satu keterampilan yang sangat signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah Keterampilan *Set Induction* atau Membuka Aktivitas Pelajaran, yaitu suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis dan emosional.¹² Keterampilan ini bertujuan untuk menciptakan prakondisi siswa agar siap dan dapat mata pelajaran di sekolah maupun madrasah memperhatikan atau fokus kepada seluruh kegiatan belajar dari awal sampai dengan akhir.¹³

Keterampilan *set induction* (membuka pelajaran) ini harus dikuasai oleh semua guru tanpa terkecuali apapun mata pelajarannya, baik oleh guru serta tidak terikat dengan mata pelajaran apapun. Hal ini dikarenakan guru adalah siapa pun yang mengemban tugas profesional untuk mengajar.¹⁴ Oleh karena itu, guru-guru di satuan pendidikan madrasah dan mereka yang mengajar di mata pelajaran

¹² Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.43.

¹³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.166.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Guru pada Era Revolusi Industri 4.0, ...*, hal. 3.

Sejarah Kebudayaan Islam misalnya, harus menguasai dengan baik keterampilan ini.

Beberapa tindakan yang harus dilakukan guru saat melakukan *set induction* ini adalah:¹⁵ Memfokuskan perhatian dan minat siswa, misalnya dengan mengaitkan materi pembelajaran terhadap berita-berita atau fenomena yang terjadi saat ini, menyampaikan cerita yang relevan dengan materi pembelajaran, menggunakan media untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, dan menyinggung tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa nantinya.

1. Menimbulkan motivasi melalui kehangatan yang diberikan dalam sikap antusias atau menimbulkan rasa ingin tahu.
2. Memberi acuan tentang garis besar pelajaran.
3. Mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Pentingnya penguasaan guru terhadap keterampilan dalam melakukan *set induction* (membuka pelajaran) ini juga berkaitan erat dengan aspek penting lainnya dalam suatu proses kegiatan belajar, yaitu motivasi belajar siswa. *Set Induction* yang baik akan dapat membangkitkan motivasi belajar tersebut, karena dengan adanya motivasi maka siswa akan dapat fokus memusatkan seluruh perhatiannya terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁶

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan siswa sebagai subjek yang melakukan proses belajar. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan bisa melakukan tindakan untuk belajar, karena keinginannya untuk

¹⁵ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, ..., hal. 44-48.

¹⁶ Sudarman dan Noor Elyawati, *Microteaching: Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Mengajar*, (Malang: Wineka Media, 2021), hal. 93.

belajar tidak akan muncul tanpa adanya motivasi yang kuat. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Di antara ciri-ciri mereka yang memiliki motivasi belajar antara lain tekun dalam menghadapi tugas belajar, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, cepat bosan pada proses belajar yang monoton, dan senang mencari serta memecahkan masalah pada tugas belajar.¹⁸

Adanya korelasi maupun kontribusi keterampilan *set induction* guru terhadap motivasi belajar siswa, telah dibuktikan pada beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian dari Asria Aziz yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Membuka Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 139 Inpres Lambatorang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $20.131 >$ nilai t-tabel 2,650 yang berarti H_a diterima, sehingga ada pengaruh keterampilan membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa.¹⁹ Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Keterampilan *Set Induction* guru mempunyai pengaruh maupun kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

¹⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.24.

¹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 147.

¹⁹ Asria Azis, "Pengaruh Keterampilan Membuka Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 139 Inpres Lambatorang" dalam *Journal of Educational Science and Technology*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 65-73.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTs Muhammadiyah Cerenti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terkhususnya pada siswa kelas VIII, diketahui bahwa pembelajaran telah dilaksanakan oleh Ibu Rosi Okta Malianti S.Pd. Pada pembelajaran tersebut, beliau telah menerapkan *set induction* di mana beliau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan berita yang sedang viral. Ini berarti guru telah berupaya Menarik Perhatian Siswa dan Membangkitkan Minat Siswa sebagai suatu konsep di dalam penerapan *set induction*. Beliau juga menanyakan kabar siswa dan jika ada siswa yang menjawab dengan lesu, beliau berusaha mengajak siswa untuk semangat dengan memberikan motivasi. Selain itu, diketahui bahwa guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran setiap kali di awal pembelajaran.²⁰ Hal di atas menegaskan bahwa ada gejala yang positif di mana guru telah berupaya menerapkan konsep *set induction*. Hal ini juga didukung dengan wawancara kepada siswa, yaitu Fiola Rapita Febrina dan Bunga Daratut Dinia. Menurut keduanya, Ibu Rosi Okta Malianti juga senantiasa menceritakan tentang pengalaman pribadinya di awal pembelajaran agar siswa tidak lesu dalam menjalani kegiatan belajar.²¹

Adapun terkait dengan keadaan siswa, dalam hal ini penulis menemukan gejala yang menunjukkan permasalahan terkait dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya adalah:²²

²⁰ Wawancara dengan Rosi Okta Malianti, tanggal 9 Januari 2025 di MTs Muhammadiyah Cerenti.

²¹ Wawancara dengan Bunga Daratut Dinia & Fiola Rapita Febrina, tanggal 9 Januari 2025 di MTs Muhammadiyah Cerenti.

²² Observasi Pra Penelitian pada tanggal 9 Januari 2025 di MTs Muhammadiyah Cerenti.

1. Siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari siswa yang masih main-main pada saat belajar.
2. Siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Padahal arahan yang diberikan oleh guru adalah tugas tersebut harus selesai dan dikumpul saat jam pelajaran usai.
3. Siswa tidak fokus menyelesaikan tugas saat di dalam kelas di mana mereka malah mengobrol dengan teman-temannya bahkan ada yang keluar masuk meninggalkan kelas. Mereka beralasan tugas tersebut sulit untuk dikerjakan.

Berdasarkan gejala di atas dapat dipahami bahwa terdapat kesenjangan antara fakta literatur dengan fakta sosial di lapangan di mana seharusnya siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti memiliki motivasi belajar yang baik, karena diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah melakukan *set induction* di awal proses pembelajaran dengan gejala yang teridentifikasi baik. Namun hasil pra penelitian menunjukkan fenomena yang sebaliknya. Sedangkan idealnya secara teoritis, keterampilan *set induction* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa atau dengan kata lain berpengaruh secara positif terhadap variabel tersebut. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian kuantitatif untuk mengetahui adakah pengaruh *set induction* tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini akan menjawab apakah kesenjangan pada gejala yang ditemukan benar-benar mempunyai korelasi dalam bentuk berpengaruh berdasarkan data empirik dan analisisnya dengan judul

“Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cerenti”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti pada aspek menunjukkan minat dalam belajar di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti pada aspek ulet menghadapi kesulitan di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti pada aspek senang mencari serta memecahkan masalah pada tugas belajar di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, terarah, dan mendalam, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi permasalahan yang berkaitan pada “Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cerenti”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cerenti?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Adakah Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cerenti”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar terutama keterampilan *set induction* (membuka pelajaran) sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru dalam melakukan keterampilan *set induction* (membuka pelajaran) untuk meningkatkan motivasi siswa..

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian tentang pengaruh keterampilan *set induction* guru terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

MOTODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yakni suatu pendekatan di dalam penelitian kuantitatif yang membahas variabel dengan sifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Data yang dikumpulkan nantinya berupa angka serta menggunakan statistik untuk uji hipotesis.⁷⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 3 bulan setelah Skripsi ini di Munaqasyahkan di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam.

2. Lokasi Penelitian

Di MTs Muhammadiyah Cerenti yang beralamat di Desa Koto Peraku, Kec. Cerenti, Kab. Kuantan Singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran SKI, karena salah satu yang akan kita teliti adalah *set induction* yang dilakukan oleh guru MTs. Muhammadiyah Kecamatan Cerenti.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 16 – 24.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cerenti.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu.⁷⁹ Populasi merupakan keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan.⁸⁰ Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti yang berjumlah 43 orang. Adapun secara rinci, mereka terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VIII-1 dan VIII-2 dengan rincian jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII ¹	22
2.	VIII ²	21
	Jumlah	43

⁷⁹ Ibid., hal. 117

⁸⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 147.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸¹ Teknik *sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* atau teknik *Total Sampling*, yaitu suatu teknik yang menjadikan seluruh populasi dalam penelitian sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dan penulis ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.⁸² Maka siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti yang akan dijadikan sebagai sampel adalah 43 orang atau sama dengan jumlah populasinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸³ Adapun pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data primer pada variabel X yakni Keterampilan *Set Induction* Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan data variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti.
2. Wawancara, yakni suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hal. 118.

⁸² Ibid., hal. 124 – 125.

⁸³ Ibid., hal. 199.

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸⁴ Wawancara nanti direncanakan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai penerapan Keterampilan *Set Induction* Guru dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Cerenti.

3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸⁵ Pada penelitian ini, Observasi direncanakan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai penerapan Keterampilan *Set Induction* Guru di kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Cerenti.
4. Dokumentasi, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁸⁶ Pada penelitian ini, dokumen yang akan dikumpulkan adalah dokumen yang terkait dengan pembelajaran dan mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan penerapan Keterampilan *Set Induction* Guru dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Cerenti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Linier Sederhana di mana pengolahan data secara statistik akan menggunakan

⁸⁴ Ibid., hal. 194.

⁸⁵ Ibid., hal. 203.

⁸⁶ Ibid., hal. 329.

bantuan *software* SPSS. Rumus ini adalah model untuk mencari pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y).⁸⁷ Dipilihnya Regresi Linier Sederhana sebagai teknik analisis dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistik parametrik, yang salah satu rumusnya adalah Regresi Linier Sederhana.⁸⁸

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (variabel terikat)

X = variabel independen (variabel bebas)

a = konstanta

b = koefisien regresi

Namun sebelum analisis dengan Regresi Linier Sederhana dilaksanakan, perlu adanya Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pada angket sebagai instrumen penelitian kuantitatif dengan uraian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian seberapa jauh instrumen tersebut mampu mengukur objek yang hendak diukur.⁸⁹ Rumus yang digunakan adalah product moment correlation⁹⁰, yaitu:

⁸⁷ Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

⁸⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ..., hal. 256.

⁸⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 74.

⁹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, ..., hal. 234.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r_{hitung} kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} rumusnya adalah $df = n - 2$ lalu lihat pada tabel signifikan 5% pada tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson. Namun di dalam penelitian ini, analisis untuk Uji Validitas menggunakan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansinya di bawah nilai 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.⁹¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian.⁹² Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Belah Dua (*Split-half Method*), yaitu metode di mana instrument diberikan kepada responden kemudian skor yang didapat dibagi

⁹¹ C. Trihendradi, *Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta:CV.Andi Offset,2012), hal.303.

⁹² Ibid., hal. 242.

menjadi dua; ganjil dan genap untuk mencari korelasi dari kedua belah kelompok pada masing-masing responden.⁹³Rumus yang digunakan rumus adalah:

$$r = \frac{n\sum ij - (\sum i)(\sum j)}{\sqrt{(n\sum i^2 - (\sum i)^2)(n\sum j^2 - (\sum j)^2)}}$$

Setelah dihitung dan mendapatkan koefisien korelasinya, maka koefisien tersebut dimasukkan ke rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2.Rb}{1 + rb}$$

Dimana : r_b = koefisien korelasi

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk melihat perbandingan hasil antara r_{hitung} dengan r_{tabel} tersebut. Jika r_{hitung} lebih besar, maka instrumen reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian. Dalam Uji Relibilitas ini, peneliti menggunakan SPSS agar proses dan hasil dari uji tersebut terhindar dari *human error*. Maka dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* diatas atau lebih besar dari 0,60 sebagai ambang batasnya, maka instrumen tersebut reliabel.⁹⁴

Berikutnya perlu juga dilakukan Uji Prasyarat terhadap data primer dari angket yang telah dikumpulkan sebagai upaya untuk memastikan bahwa data yang dimaksudkan berdistribusi normal dan linear. Uraian dari Uji Prasyarat tersebut dapat dilihat pada bagian berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian terhadap rangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

⁹³ Ibid., hal. 243.

⁹⁴ Ibid., hal. 306-307.

Uji Normalitas ini dilakukan apabila data yang dikumpulkan berkala interval atau rasio.⁹⁵ Adapun rumus yang dipakai adalah Kolmogorov-Smirnov dengan teknik One Sample-Test karena variabel X dan Y hanya berasal dari satu kelompok sampel, yakni peserta didik kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti sebanyak 43 orang.⁹⁶ Sedangkan dasar pengambilan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:⁹⁷

- a. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan Y $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan Y $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mencari keterhubungan antara dua variabel yang akan dianalisis dengan Regresi Linier; apakah signifikan atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y penelitian.⁹⁸ Uji ini nantinya akan dilaksanakan dengan bantuan SPSS. Sedangkan secara manual, diujikan dengan urutan cara sebagai berikut:⁹⁹

- a. Mengumpulkan data dan mentabulasikannya antara variabel X dan Y serta pembagian kelompok kelas.

⁹⁵ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal. 79-80.

⁹⁶ C. Tribendradi, *Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, ..., hal. 212-214.

⁹⁷ Ibid., hal. 214.

⁹⁸ Bustami, dkk, *Statistika: Terapannya Pada Bidang Informatika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 84.

⁹⁹ Ibid., hal. 82-84.

- b. Dari data tersebut dihitung jumlah kuadrat eror (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- c. Dilanjutkan dengan menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{rc}) dengan rumus $JK_{TC} = JK_{Ros} - JK_E$

- d. Berikutnya menghitung jumlah rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{rc}) dengan rumus: $RJK_{rc} = \frac{JK}{K-2}$

- e. Selanjutnya hitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan rumus: $RJK_E = \frac{JK}{n-k}$

- f. Berikutnya dilanjutkan dengan mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK}{RJK}$$

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs. Muhammadiyah Cerenti

Tabel 4.1
Profil MTs. Muhammadiyah Cerenti

Nama Sekolah	MTs. Muhammadiyah Cerenti
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	MTs.Muhammadiyah
Status	Swasta
Status Kepemilikan	Milik Sendiri
Alamat	JL. Raya Koto Peraku Cerenti
Desa/Kelurahan	Kelurahan Koto Peraku
Kecamatan	Cerenti
Kabupaten	Kuantan Singingi
Provinsi	RIAU
Kode POS	29565
Nomor Statistik Madrasah	121.2.14.09.0001
Tahun Didirikan	1937

Surat Keputusan/SK	9-10-1997
NPSN	10499152
Nilai Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

Sumber: Data Sekolah

2. Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah Cerenti

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cerenti berdiri pada tahun 1937 yang awal berdirinya bernama Mu'aimin dan di kepalai oleh Bapak Muhammad Isa. Pada tahun 1956 Mu'aimin berubah nama menjadi PGAM Asun dan dikepalai oleh Bapak Bukhari Asun sampai tahun 1960. Selanjutnya pada tahun 1960 PGAM kembali mengalami perubahan nama yaitu menjadi SMP 1 pada saat itu jabatan kepala sekolah di pegang oleh Bapak R.Amran. Kemudian pada tahun 1962 SMP 1 berubah nama kembali menjadi Mu'aimin dengan kepala sekolah Sarbain Ismail. Pada tahun 1980 barulah Mu'aimin berubah nama menjadi MTs. Muhammadiyah Cerenti, Kepala sekolah pertamanya adalah Bapak Sarbaini Ismail.

Pada masa perubahan nama menjadi MTs. Muhammadiyah Cerenti jabatan Kepala Sekolah sudah beberapa kali mengalami pergantian yaitu digantikan oleh Bapak Samsul Akmal, S.Pd.I, Bapak Ir. Asriadi dan Bapak Sirwandi, S.Pd.I. Saat ini, MTs. Muhammadiyah Cerenti di kepalai oleh Ibu Tuti Marlina S.E. MTs. Muhammadiyah Cerenti sendiri dibangun di atas

tanah seluas 8.550 M3 dengan status Tanah Milik Sendiri yang terletak di Desa Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi dan Misi

- a. Visi Terbentuknya Madrasah Yang Kompetitif dan Mewujudkan SDM berkualitas berdasar Al-qur'an dan Sunnah
- b. Misi Menciptakan lulusan yang konsisten dalam melaksanakan ajaran islam berdasar Al-alqur'an dan Sunnah memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta taat pada orang tua dan guru berorientasi kedepan memperhatikan kondisi kekinian sesuai norma dan harapan masyarakat mendorong semangat dan komitmen warga madrasah untuk perubahan lebih baik

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)

Tabel 4.2
Data Pendidik Dan Kependidikan (PTK)

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	JK	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Tuti Marlana, S.E	Koto Cerenti, 1 Juli 1976	P	Kepala Sekolah	Muhadhoroh
2.	Herma Yanti, S.sos	Baserah, 15 Mei 1979	P	Operator	IPS
3.	Nurhasnah, S.Pd.I	Cerenti,	P	Waka	Bahasa Arab

		25 Agustus 1983		Kurikulum	
4.	Annira Septianur, SE	Sikakak, 19 Januari 1975	P	Bendahara	MTK
5.	Neni Sriwahyuni, S.Pd	Baturijal, 13 November 1989	P	Guru	IPA
6.	Erni, S.Pd.I	Cerenti, 6 Juli 1987	P	Guru	KMHD & FIQIH
7.	Rosi Okta Malianti, S.Pd	Cerenti, 18 Oktober 1998	P	Kepala Tata Usaha	SKI, Akidah Akhlak
8.	Refi Alrida, S.Pd	Koto Cerenti, 11 September 1993	P	Guru	Bahasa Indonesia
9.	Mawaddah, SE	Pulau Bayur, 27 Februari 1998	P	Guru	Seni Budaya
10.	Ela Rostania, S.Ak	Tembilahan, 6 Mei 1993	P	Guru	Bahasa Inggris
11.	Danureksa Alfarizi, SH	Cerenti, 12 Januari 2000	L	Guru	PKN
12.	Saprio Aldi Naldo, S.Kom	Cerenti, 21 Agustus 1999	L	Guru	PJOK & Informatika
13.	Dewi Elda, S.Pd.I	Pasar Cerenti, 24 April 1973	P	Guru	Al-Qur'an Hadits

Sumber : Data Sekolah

5. Keadaan Siswa

Berikutnya data jumlah peserta didik di MTs. Muhammadiyah Cerenti pada Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik MTs. Muhammadiyah Cerenti
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	56	50%
2.	Perempuan	56	50%
Total		112	100%

Sumber : Data Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 112 orang di mana peserta didik laki-laki dan perempuan sama banyak yaitu laki-laki 56 orang atau 50% dan perempuan 50% dari keseluruhan peserta didik yang ada di MTs. Muhammadiyah Cerenti.

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik MTs. Muhammadiyah Cerenti
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Kependidikan	L	P	Total
Kelas VII/7	20	15	35
Kelas VIII/8	20	23	43
Kelas IX/9	16	18	34
Total	56	56	112

Sumber : Data Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik di MTs. Muhammadiyah Cerenti terbagi ke dalam tiga tingkat pendidikan yakni kelas VII (7), kelas VIII (8), kelas IX (9). Diantara ketiganya, kelas VIII menjadi tingkat pendidikan dengan jumlah peserta didik terbanyak yakni berjumlah 43 orang. Sedangkan kelas IX menjadi tingkat kependidikan dengan jumlah peserta didik paling sedikit, yaitu sebanyak 34 orang.

6. Kurikulum

MTs. Muhammadiyah Cerenti menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan yang diberlakukan pada seluruh jenjang atau tingkatan, yakni siswa di kelas VII hingga siswa di kelas IX. Sebelumnya, madrasah ini menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) hingga tahun 2022 silam. Namun sejak tahun 2023, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan sampai dengan saat ini di tahun pelajaran 2025/2026.

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
1.	Meja Siswa	IX	34	Laik
2.	Kursi Siswa	IX	34	Laik

3.	Meja Guru	IX	1	Laik
4.	Kursi Guru	IX	1	Laik
5.	Papan Tulis	IX	1	Laik
6.	Tempat Sampah	IX	1	Laik
7.	Jam Dinding	IX	1	Laik
8.	Soket Listrik	IX	1	Laik
9.	Soket Listrik/Kotak Kontak	IX	1	Laik
10.	Meja Siswa	VIII 1	21	Laik
11.	Kursi Siswa	VIII 1	21	Laik
12.	Meja Guru	VIII 1	1	Laik
13.	Kursi Guru	VIII 1	1	Laik
14.	Papan Tulis	VIII 1	1	Laik
15.	Tempat Sampah	VIII 1	1	Laik
16.	Jam Dinding	VIII 1	1	Laik
17.	Soket Listrik	VIII 1	1	Laik
18.	Soket Listrik/Kotak Kontak	VIII 1	1	Laik
19.	Meja Siswa	VIII 2	22	Laik
20.	Kursi Siswa	VIII 2	22	Laik
21.	Meja Guru	VIII 2	1	Laik
22.	Kursi Guru	VIII 2	1	Laik
23.	Papan Tulis	VIII 2	1	Laik
24.	Tempat Sampah	VIII 2	1	Laik
25.	Jam Dinding	VIII 2	1	Laik

26.	Soket Listrik	VIII 2	1	Laik
27.	Soket Listrik/Kotak Kontak	VIII 2	1	Laik
28.	Meja Siswa	VII 1	17	Laik
29.	Kursi Siswa	VII 1	17	Laik
30.	Meja Guru	VII 1	1	Laik
31.	Kursi Guru	VII 1	1	Laik
32.	Papan Tulis	VII 1	1	Laik
33.	Tempat Sampah	VII 1	1	Laik
34.	Jam Dinding	VII 1	1	Laik
35.	Soket Listrik	VII 1	1	Laik
36.	Soket Listrik/Kotak Kontak	VII 1	1	Laik
37.	Meja Siswa	VII 2	18	Laik
38.	Kursi Siswa	VII 2	18	Laik
39.	Meja Guru	VII 2	1	Laik
40.	Kursi Guru	VII 2	1	Laik
41.	Papan Tulis	VII 2	1	Laik
42.	Tempat Sampah	VII 2	1	Laik
43.	Jam Dinding	VII 2	1	Laik
44.	Soket Listrik	VII 2	1	Laik
45.	Soket Listrik/Kotak Kontak	VII 2	1	Laik
46.	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik

47.	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
48.	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
49.	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
50.	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
51.	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
52.	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	2	Laik
53.	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
54.	Kipas Angin	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
54.	Spiker	Ruang Kepala Sekolah	2	Laik
55.	Lemari	Ruang Majelis Guru	1	Laik
51.	Tempat Sampah	Ruang Majelis Guru	1	Laik
52.	Jam Dinding	Ruang Majelis Guru	1	Laik
53.	Kursi Kerja	Ruang Majelis Guru	12	Laik
54.	Meja Kerja	Ruang Majelis Guru	12	Laik
55.	Kursi dan Meja tamu	Ruang Majelis Guru	1	Laik

56.	Penada Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Majelis Guru	1	Laik
57.	Kursi Kerja	Ruang Tata Usaha	3	Laik
58.	Meja Kerja	Ruang Tata Usaha	3	Laik
59.	Jam Dinding	Ruang Tata Usaha	1	Laik
60.	Laptop	Ruang Tata Usaha	1	Laik
61.	Jam Dinding	UKS	1	Laik
62.	Tempat Tidur UKS	UKS	1	Laik
63.	Kursi	Perpustakaan	1	Laik
64.	Meja	Perpustakaan	1	Laik
65.	Buku Kunjungan	Perpustakaan	1	Laik
66.	Kloset Jongkok	WC Guru	1	Laik
67.	Tempat Air (Bak)	WC Guru	1	Laik
68.	Gayung	WC Guru	1	Laik
69.	Kloset Jongkok	WC Siswa Laki-Laki	2	Laik
70.	Tempat Air (Bak)	WC Siswa Laki-Laki	2	Laik
71.	Gayung	WC Siswa Laki-Laki	2	Laik
72.	Kloset Jongkok	WC Siswa Perempuan	2	Laik
73.	Tempat Air (Bak)	WC Siswa Perempuan	2	Laik

74.	Gayung	WC Siswa Perempuan	2	Laik
-----	--------	--------------------	---	------

Sumber : Data Sekolah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada skripsi ini merupakan hasil penyebaran angket, wawancara maupun observasi mengenai variabel Keterampilan *Set Induction* Guru sebagai variabel X dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel Y. Adapun data primernya bersumber dari angket yang disebarkan kepada 43 orang peserta didik kelas VIII 1 dan VIII 2 sebagai sampel di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Hasil dari penyebaran angket ini nantinya akan dianalisis dengan Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui adakah Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti berdasarkan analisis kuantitatif. Adapun rincian jumlah sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Peserta Didik Kelas VIII 1 dan VIII 2 Yang Menjadi Sampel
Penelitian Di MTs. Muhammadiyah Cerenti

JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS VIII 1 DAN VIII 2				
MTs. MUHAMMADIYAH CERENTI				
No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII 1	10	11	21
2.	VIII 2	10	12	22
Total		20	23	43

Sumber : Data Sekolah

Berikutnya, wawancara dan observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder atau pendukung. Secara spesifik wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan *Set Induction* diimplementasikan oleh guru dan apakah peningkatan motivasi belajar siswa telah diupayakan menurut persepsi siswa berbasis pengalaman mereka. Sehingga dapat dilihat apakah ada keterkaitan yang mendukung hasil analisis data primer dari Uji Regresi Linier Sederhana. Sedangkan observasi digunakan untuk mempertegas keberadaan dua variabel penelitian, beserta subjek maupun objek di dalamnya.

Namun sebelum pengumpulan data dilaksanakan, instrumen angket diujikan dengan disebar kepada 30 orang responden sebagai prasyarat sebelum digunakannya instrumen penelitian agar valid dan reliabel. Dalam artian dapat memberikan data yang diinginkan dan mampu menangkap apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun hasil dari pelaksanaan uji tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji validitas variabel X atau Keterampilan *Set Induction* Guru menggunakan software SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Keterampilan *Set Induction* Guru)

Correlations		Total
No_001	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

No_002	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.449* .013 30
No_003	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.442* .014 30
No_004	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.536** .002 30
No_005	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.536** .002 30
No_006	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.448* .013 30
No_007	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.498** .005 30
No_008	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.615** .000 30
No_009	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.419* .021 30
No_010	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.376* .041 30
No_011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.479** .007 30
No_012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.425* .019

N		30
No_013	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.005
N		30

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Adapun dalam pengambilan keputusannya apakah butir-butir angket di atas sudah valid atau belum adalah dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansinya di bawah nilai 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁰⁰ Berdasarkan hal tersebut, seluruh butir angket variabel X dalam penelitian ini atau variabel Keterampilan *Set Induction* Guru adalah valid karena nilai signifikansi di setiap butirnya adalah di bawah 0,05 dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pengambil Keputusan Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

No.	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Nilai Alfa/Kritis	Keputusan
1.	Pernyataan 1	0,001	0,05	Valid
2.	Pernyataan 2	0,013	0,05	Valid
3.	Pernyataan 3	0,014	0,05	Valid
4.	Pernyataan 4	0,002	0,05	Valid
5.	Pernyataan 5	0,002	0,05	Valid

¹⁰⁰ C. Trihendradi, *Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, hal. 303

6.	Pernyataan 6	0,013	0,05	Valid
7.	Pernyataan 7	0,005	0,05	Valid
8.	Pernyataan 8	0,000	0,05	Valid
9.	Pernyataan 9	0,021	0,05	Valid
10.	Pernyataan 10	0,041	0,05	Valid
11.	Pernyataan 11	0,007	0,05	Valid
12.	Pernyataan 12	0,019	0,05	Valid
13.	Pernyataan 13	0,005	0,05	Valid

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Selanjutnya hasil uji validitas angket variabel Y atau Motivasi Belajar Siswa yang menggunakan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

		Total
No_001	Pearson	.654**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No_002	Pearson	.400*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
No_003	Pearson	.602**
	Correlation	

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No_004	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
No_005	Pearson Correlation	.416*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
No_006	Pearson Correlation	.417*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
No_007	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No_008	Pearson Correlation	.387*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
No_009	Pearson Correlation	.447*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
No_010	Pearson Correlation	.405*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	30
No_011	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
No_012	Pearson Correlation	.398*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
No_013	Pearson Correlation	.368*
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	30

No_014	Pearson	.574**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Adapun dasar pengambilan keputusannya sama dengan uji validitas pada angket variabel Y ini sama dengan yang sebelumnya, yakni membandingkan nilai signifikansinya dan nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansinya di bawah nilai 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁰¹ Maka berdasarkan hal tersebut, seluruh butir angket variabel X dalam penelitian ini atau variabel Keterampilan *Set Induction* Guru adalah valid karena nilai signifikansi di setiap butirnya adalah di bawah 0,05 dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pengambil Keputusan Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

No.	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Nilai Alfa/Kritis	Keputusan
1.	Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
2.	Pernyataan 2	0,028	0,05	Valid
3.	Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
4.	Pernyataan 4	0,002	0,05	Valid
5.	Pernyataan 5	0,022	0,05	Valid

¹⁰¹ C. Trihendradi, *Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, hal. 303

6.	Pernyataan 6	0,022	0,05	Valid
7.	Pernyataan 7	0,001	0,05	Valid
8.	Pernyataan 8	0,035	0,05	Valid
9.	Pernyataan 9	0,013	0,05	Valid
10.	Pernyataan 10	0,026	0,05	Valid
11.	Pernyataan 11	0,014	0,05	Valid
12.	Pernyataan 12	0,029	0,05	Valid
13.	Pernyataan 13	0,045	0,05	Valid
14.	Pernyataan 14	0,001	0,05	Valid

Sumber: Pengolah Data Dengan SPSS

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Uji Validitas instrumen angket variabel X atau Keterampilan *Set Induction* Guru dengan menggunakan *software* SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X (Keterampilan *Set Induction* Guru)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	13

Sumber: Pengolah Data Dengan SPSS

Pada uji reliabilitas, dasar pengambilan keputusannya adalah melihat apakah nilai Alpha Cronbach di atas lebih besar dari 0,60 atau tidak sebagai ambang batas atau nilai kritis.¹⁰². Jika melihat tabel *output* pengolahan data uji coba di atas, tercantum angka 0,710 yang nilainya lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa angket variabel X dinyatakan *reliable* untuk digunakan dalam penelitian. Maka instrumen angket variabel X ini dinyatakan reliabel dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X

No.	Pernyataan	Nilai Alpha Cronback	Nilai Kritis	Keputusan
1.	Pernyataan 1	0,680	0,60	Reliabel
2.	Pernyataan 2	0,696	0,60	Reliabel
3.	Pernyataan 3	0,695	0,60	Reliabel
4.	Pernyataan 4	0,684	0,60	Reliabel
5.	Pernyataan 5	0,684	0,60	Reliabel
6.	Pernyataan 6	0,696	0,60	Reliabel
7.	Pernyataan 7	0,689	0,60	Reliabel
8.	Pernyataan 8	0,682	0,60	Reliabel
9.	Pernyataan 9	0,699	0,60	Reliabel

¹⁰² *Ibid.*, hal. 306-307

10.	Pernyataan 10	0,702	0,60	Reliabel
11.	Pernyataan 11	0,714	0,60	Reliabel
12.	Pernyataan 12	0,708	0,60	Reliabel
13.	Pernyataan 13	0,690	0,60	Reliabel

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Berikutnya hasil uji reliabilitas untuk angket variabel Y atau Motivasi Belajar Siswa menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	15

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Pada uji reliabilitas, dasar pengambilan keputusannya adalah melihat apakah nilai Alpha Cronbach di atas lebih besar dari 0,60 atau tidak sebagai ambang batas atau nilai kritis.¹⁰³. Jika melihat tabel *output* pengolahan data uji coba di atas, tercantum angka 0,717 yang nilainya lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y dinyatakan *reliable* untuk digunakan dalam penelitian. Maka instrumen angket variabel Y ini dinyatakan reliabel dengan rekapitulasi sebagai berikut

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 306-307

Tabel 4.14
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

No.	Pernyataan	Nilai Alpha Cronback	Nilai Kritis	Keputusan
1.	Pernyataan 1	0,691	0,60	Reliabel
2.	Pernyataan 2	0,706	0,60	Reliabel
3.	Pernyataan 3	0,693	0,60	Reliabel
4.	Pernyataan 4	0,701	0,60	Reliabel
5.	Pernyataan 5	0,706	0,60	Reliabel
6.	Pernyataan 6	0,704	0,60	Reliabel
7.	Pernyataan 7	0,696	0,60	Reliabel
8.	Pernyataan 8	0,707	0,60	Reliabel
9.	Pernyataan 9	0,703	0,60	Reliabel
10.	Pernyataan 10	0,708	0,60	Reliabel
11.	Pernyataan 11	0,704	0,60	Reliabel
12.	Pernyataan 12	0,706	0,60	Reliabel
13.	Pernyataan 13	0,708	0,60	Reliabel
14.	Pernyataan 14	0,695	0,60	Reliabel

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Selanjutnya barulah dilaksanakan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen berbentuk angket kepada responden 43 orang di kelas VIII 1 dan VIII 2 MTs. Muhammadiyah Cerenti. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, dapat disajikan data tersebut dengan rincian sebagai berikut :

1. Deskripsi Keterampilan *Set Induction* Guru (Variabel X)

Data primer Keterampilan *Set Induction* Guru (Variabel X) ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 43 orang peserta didik kelas VIII 1 dan VIII 2 Di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Angket variabel ini berisi 13 butir pertanyaan positif dengan alternatif jawaban yang dimaksud adalah “Selalu” 4, “Sering” 3, “Kadang-kadang” 2, “Tidak Pernah” 1.¹⁰⁴ Deskripsi statistik dari hasil pengumpulan data melalui angket ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.15
Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel X

		Total
N	Valid	43
	Missing	0
	Mean	40.2326
	Median	41.0000
	Mode	41.00
	Std. Deviation	5.11691
	Variance	26.183
	Range	19.00
	Minimum	31.00
	Maximum	50.00
	Sum	1730.00

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

¹⁰⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hal. 224.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* dari “Keterampilan *Set Induction* Guru adalah 40,2326 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* 19,00. Nilai atau skor angket terendah adalah 31 dan nilai tertinggi adalah 50 dari 43 sampel penelitian. Adapun *median* atau nilai tengahnya 41 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 5,11691.

Sedangkan untuk distribusi frekuensi datanya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.00	2	4.7	4.7	4.7
	32.00	3	7.0	7.0	11.6
	33.00	1	2.3	2.3	14.0
	34.00	2	4.7	4.7	18.6
	36.00	3	7.0	7.0	25.6
	37.00	1	2.3	2.3	27.9
	39.00	6	14.0	14.0	41.9
	40.00	2	4.7	4.7	46.5
	41.00	7	16.3	16.3	62.8
	42.00	2	4.7	4.7	67.4
	43.00	5	11.6	11.6	79.1
	45.00	1	2.3	2.3	81.4
	46.00	2	4.7	4.7	86.0
	47.00	2	4.7	4.7	90.7
	48.00	2	4.7	4.7	95.3
	49.00	1	2.3	2.3	97.7
	50.00	1	2.3	2.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa modus atau skor yang paling sering muncul atau *modus* dari data di atas adalah 41 di mana frekuensinya

adalah 7 dengan persentase 16,3% dari total sampel penelitian. Adapun nilai dengan skor terendah adalah 31 di mana frekuensinya adalah 2 atau 4,7% dari total sampel penelitian. Sedangkan skor tertinggi 50 di mana frekuensinya adalah 1 atau 2,3% dari total sample penelitian ini.

Berdasarkan hasil angket variabel X yang didistribusikan kedalam kelas data sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Data Kelas Variabel X

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	31 - 33	6	13,95%
2.	34 - 36	5	11,63%
3	37 - 39	7	16,28%
4.	40 - 42	11	25,58%
5.	43 - 45	6	13,95%
6.	46 - 48	6	13,95%
7.	49 - 51	2	4,65%
Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Adapun hasil angket variabel X yang didistribusikan kedalam tabel norma dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Distribusi Norma Variabel X

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	13-25	Tidak Baik	0	0%
2.	26-38	Cukup	12	27,9%
3.	39-51	Baik	31	72,1%
4.	52	Sangat Baik	0	0%
Total			43	100%

Sumber: Pengelolah Data Dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori “Baik” terdapat 31 orang atau 72,1% dari responden penelitian dan 12 orang pula yang berada dalam kategori ”Cukup” dengan persentase sama 27,9%.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara mayoritas, siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti mempunyai persepsi yang positif terhadap keterampilan *Set Induction* guru di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil skor angket menempatkan persepsi siswa mengenai hal tersebut pada kategori “Baik”. Hal ini dikarenakan mayoritas jawaban yang diberikan oleh siswa pada angket variabel X ini adalah “Selalu” dan “Sering” terkait dengan tindakan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan Keterampilan *Set Induction*.

Berikutnya, untuk distribusi frekuensi pada tiap-tiap butir item pertanyaan di angket variabel X atau Keterampilan *Set Induction* Guru didapatkanlah hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4.19

Hasil Angket Butir Pernyataan 1 : Ketika di awal pembelajaran, guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan berita-berita viral atau terbaru saat ini.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	15	34,9%
	Sering	3	4	9,3%
	Selalu	4	24	55,8%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 1 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 24 orang atau 55,8% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika di awal pembelajaran, guru selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan berita-berita viral atau terbaru saat ini.

Tabel 4.20

Hasil Angket Butir Pernyataan 2 : Ketika mengajar, guru menyampaikan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
	Tidak Pernah	1	0	0%

2	Kadang-Kadang	2	11	25,6%
	Sering	3	14	32,6%
	Selalu	4	18	41,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 2 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 18 orang atau 41,9% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru selalu menyampaikan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Tabel 4.21
Hasil Angket Butir Pernyataan 3 : ketika mengajar, guru menggunakan alat bantu seperti multi media dan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Tidak Pernah	1	6	14,0%
	Kadang-Kadang	2	12	27,9%
	Sering	3	12	27,9%
	Selalu	4	13	30,2%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 3 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 13 orang atau 30,2% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru selalu menggunakan alat bantu seperti multi media dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.22
Hasil Angket Butir Pernyataan 4 : Ketika di awal pembelajaran, guru memvariasi metode belajar agar tidak monoton atau membosankan.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	14	32,6%
	Sering	3	10	23,3%
	Selalu	4	19	44,2%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 4 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih

responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 19 orang atau 44,2% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika di awal pembelajaran, guru selalu memvariasi metode belajar agar tidak monoton atau membosankan.

Tabel 4.23
Hasil Angket Butir Pernyataan 5 : Ketika mengajar, guru menyinggung tugas belajar yang akan dilakukan nantinya; baik saat di dalam kelas maupun setelah jam pembelajaran selesai.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Tidak Pernah	1	1	2,3%
	Kadang-Kadang	2	21	48,8%
	Sering	3	6	14,0%
	Selalu	4	15	34,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 5 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Kadang-Kadang” di mana 21 orang atau 48,8% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru kadang-kadang menyinggung tugas belajar yang akan dilakukan nantinya; baik saat di dalam kelas maupun setelah jam pembelajaran selesai.

Tabel 4.24
Hasil Angket Butir Pernyataan 6 : Ketika mengajar, guru memberikan kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan sikap ramah, bersahabat, dan penuh keakraban.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Tidak Pernah	1	6	14,0%
	Kadang-Kadang	2	15	34,9%
	Sering	3	9	20,9%
	Selalu	4	13	30,2%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 6 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Kadang-kadang” di mana 15 orang atau 34,9% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru kadang-kadang memberikan kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan sikap ramah, bersahabat, dan penuh keakraban.

Tabel 4.25
Hasil Angket Butir Pernyataan 7 : Ketika mengajar, guru menimbulkan rasa ingin tahu dengan cara memperlihatkan gambar, mendemontrasi sesuatu, dan lain-lain.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	6	14,0%
	Sering	3	20	46,5%
	Selalu	4	17	39,5%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 7 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Sering” di mana 20 orang atau 46,5% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru sering menimbulkan rasa ingin tahu dengan cara memperlihatkan gambar, mendemontrasi sesuatu, dan lain-lain.

Tabel 4.26
Hasil Angket Butir Pernyataan 8 : Ketika di awal pembelajaran, guru menantang siswa untuk membantah ide, gagasan, atau penjelasannya tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi belajar.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	10	23,3%
	Sering	3	14	32,6%
	Selalu	4	19	44,2%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 8 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 19 orang atau 44,2% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika di awal pembelajaran, guru selalu menantang siswa untuk membantah ide, gagasan, atau penjelasannya tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi belajar.

Tabel 4.27
Hasil Angket Butir Pernyataan 9 : Ketika mengajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu tujuan dan hasil belajar yang harus mereka kuasai.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	2	4,7%
	Sering	3	23	53,5%
	Selalu	4	18	41,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 9 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Sering” di mana 23 orang atau 53,5% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru sering menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu tujuan dan hasil belajar yang harus mereka kuasai.

Tabel 4.28
Hasil Angket Butir Pernyataan 10 : Ketika mengajar, guru menyampaikan garis besar pembelajaran agar siswa memahami apa yang akan mereka pelajari.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	4	9,3%
	Sering	3	20	46,5%
	Selalu	4	19	44,2%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 10 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Sering” di mana 20 orang atau 46,5% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru sering menyampaikan garis besar pembelajaran agar siswa memahami apa yang akan mereka pelajari.

Tabel 4.29
Hasil Angket Butir Pernyataan 11 : Ketika mengajar, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
	Tidak Pernah	1	0	0%

11	Kadang-Kadang	2	8	18,6%
	Sering	3	18	41,9%
	Selalu	4	17	39,5%
	Total	43	100%	

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 11 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Sering” di mana 18 orang atau 41,9% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru sering menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di awal hingga akhir.

Tabel 4.30

Hasil Angket Butir Pernyataan 12 : Ketika mengajar, guru meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	10	23,3%
	Sering	3	10	23,3%
	Selalu	4	23	53,5%
	Total	43	100%	

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 12 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 23 orang atau 53,5% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru selalu meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Tabel 4.31

Hasil Angket Butir Pernyataan 13 : Ketika mengajar, guru membandingkan pengetahuan pada materi sebelumnya dengan materi yang akan disajikan.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	Tidak Pernah	1	1	2,3%
	Kadang-Kadang	2	21	48,8%
	Sering	3	6	14,0%
	Selalu	4	15	34,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 13 pada variabel X ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-

Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Kadang-kadang” di mana 21 orang atau 48,8% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti ketika mengajar, guru kadang-kadang membandingkan pengetahuan pada materi sebelumnya dengan materi yang akan disajikan.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Data primer Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 43 orang peserta didik kelas VIII 1 dan VIII 2 Di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Angket variabel ini berisi 14 butir pertanyaan positif dengan alternatif jawaban yang dimaksud adalah “Selalu” 4, “Sering” 3, “Kadang-kadang” 2, “Tidak Pernah” 1.¹⁰⁵ Deskripsi statistik dari hasil pengumpulan data melalui angket ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.32
Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel Y

		Total
N	Valid	43
	Missing	0
	Mean	44.0233
	Median	43.0000
	Mode	49.00
	Std. Deviation	7.42418
	Variance	55.118

¹⁰⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hal. 224.

Range	28.00
Minimum	28.00
Maximum	56.00
Sum	1893.00

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* dari “Motivasi Belajae Siswa adalah 44,0233 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* 28,00. Nilai atau skor angket terendah adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 56 dari 43 sampel penelitian. Adapun *median* atau nilai tengahnya 43 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 7,42418.

Sedangkan untuk distribusi frekuensi datanya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.33
Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28.00	2	4.7	4.7	4.7
31.00	1	2.3	2.3	7.0
35.00	2	4.7	4.7	11.6
36.00	1	2.3	2.3	14.0
37.00	2	4.7	4.7	18.6
38.00	2	4.7	4.7	23.3
39.00	2	4.7	4.7	27.9
40.00	4	9.3	9.3	37.2
41.00	1	2.3	2.3	39.5
42.00	2	4.7	4.7	44.2
43.00	3	7.0	7.0	51.2
44.00	1	2.3	2.3	53.5
45.00	1	2.3	2.3	55.8
46.00	1	2.3	2.3	58.1
48.00	2	4.7	4.7	62.8
49.00	7	16.3	16.3	79.1
51.00	1	2.3	2.3	81.4

52.00	2	4.7	4.7	86.0
53.00	2	4.7	4.7	90.7
55.00	1	2.3	2.3	93.0
56.00	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa modus atau skor yang paling sering muncul atau *modus* dari data di atas adalah 49 di mana frekuensinya adalah 7 dengan persentase 16,3% dari total sampel penelitian. Adapun nilai dengan skor terendah adalah 28 di mana frekuensinya adalah 2 atau 2,3% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan skor tertinggi adalah 56 dengan frekuensi 3 atau 7,0% dari total sampel penelitian.

Berdasarkan hasil angket variabel Y yang didistribusikan kedalam kelas data sebagai berikut:

Tabel 4.34

Hasil Data Kelas Variabel Y

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	28 – 30	2	4,65%
2.	31 – 33	1	2,33%
3	34 – 36	3	6,98%
4.	37 – 39	6	13,95%
5.	40 – 42	7	16,28%
6.	43 – 45	5	11,63%
7.	46 – 48	3	6,98%
8.	49 – 51	8	18,60%

9.	52 – 54	4	9,30%
10.	55 – 57	4	9,30%
Total		43	100%

Sumber: Data SPSS

Adapun berdasarkan hasil angket variabel Y yang didistribusikan kedalam tabel norma dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.35
Distribusi Tabel Norma

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	14-27	Tidak Baik	0	0%
2.	28-41	Cukup	17	39,5%
3.	42-55	Baik	23	53,5%
4.	56	Sangat Baik	3	7%
Total			43	100%

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori "Sangat Baik" terdapat 3 orang atau 7% dari responden penelitian dan 23 orang pula yang berada dalam kategori "Baik" dengan persentase sama 53,5% Selanjutnya, dan terdapat 17 orang atau 39,5% responden penelitian dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti secara mayoritas mendeskripsikan diri mereka mempunyai motivasi belajar yang "Baik" meskipun ada 17 orang di antaranya yang "Cukup" dan 3 orang lainnya "Sangat Baik". Ini sesuai dengan mayoritas

jawaban yang diberikan sampel saat mengisi angket, yaitu “Selalu” dan “Sering” terkait dengan perilaku motivasi belajar yang ideal.

Berikutnya, untuk distribusi frekuensi pada tiap-tiap butir item pertanyaan di angket variabel Y atau Motivasi Belajar Siswa didapatkanlah hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4.36
Hasil Angket Butir Pernyataan 1 : Saya bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan tekun.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	5	11,6%
	Kadang-Kadang	2	12	27,9%
	Sering	3	9	20,9%
	Selalu	4	17	39,5%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 1 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 17 orang atau 39,5% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut, berarti secara representatif siswa selalu bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan tekun.

Tabel 4.37

Hasil Angket Butir Pernyataan 2 : Meskipun guru tidak berada di dalam kelas, jika saya diberikan tugas maka tugas tersebut akan selalu saya kerjakan sesuai perintah.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	15	34,9%
	Sering	3	4	9,3%
	Selalu	4	24	55,8%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 2 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 24 orang atau 55,8% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif meskipun guru tidak berada di dalam kelas, jika siswa diberikan tugas maka tugas tersebut akan selalu siswa kerjakan sesuai perintah.

Tabel 4.38
Hasil Angket Butir Pernyataan 3 : Saya berusaha tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	11	25,6%
	Sering	3	14	32,5%
	Selalu	4	18	41,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 3 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 18 orang atau 41,9% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif siswa selalu berusaha tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.39
Hasil Angket Butir Pernyataan 4 : Jika ada tugas yang sulit, saya tetap mengerjakannya dengan berusaha sebaik mungkin.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
	Tidak Pernah	1	2	4,7%

4	Kadang-Kadang	2	10	23,3%
	Sering	3	9	20,9%
	Selalu	4	22	51,2%
	Total	43	100%	

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 4 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 22 orang atau 51,2% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif jika ada tugas yang sulit, siswa selalu mengerjakannya dengan berusaha sebaik mungkin.

Tabel 4.40
Hasil Angket Butir Pernyataan 5 : Saya berusaha bersungguh-sungguh mengerjakan tugas mandiri tanpa mencontek punya teman.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	14	32,6%
	Sering	3	10	23,3%
	Selalu	4	19	44,2%
	Total	43	100%	

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 5 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 19 orang atau 44,2% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif siswa selalu bersungguh-sungguh mengerjakan tugas mandiri tanpa mencontek punya teman.

Tabel 4.41
Hasil Angket Butir Pernyataan 6 : Saya mengerjakan sendiri tugas individu (bukan kelompok) tanpa berharap dibantu teman-teman.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Tidak Pernah	1	1	2,3%
	Kadang-Kadang	2	21	48,8%
	Sering	3	6	14,0%
	Selalu	4	15	34,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 6 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang

paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Kadang-Kadang” di mana 21 orang atau 48,8% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif siswa kadang-kadang mengerjakan sendiri tugas individu (bukan kelompok) tanpa berharap dibantu teman-teman.

Tabel 4.42
Hasil Angket Butir Pernyataan 7 : Saya merasa bosan jika kegiatan belajar di dalam kelas tidak berubah.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Tidak Pernah	1	5	11,6%
	Kadang-Kadang	2	12	27,9%
	Sering	3	9	20,9%
	Selalu	4	17	39,5%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 7 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 17 orang atau 39,5% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif siswa selalu merasa bosan jika kegiatan belajar di dalam kelas tidak berubah.

Tabel 4.43

Hasil Angket Butir Pernyataan 8 : Saya suka apabila guru memberikan variasi dalam belajar seperti menggunakan metode belajar yang bermacam-macam atau memberikan kuis dan tugas yang bervariasi.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	15	34,9%
	Sering	3	4	9,3%
	Selalu	4	24	55,8%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 8 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 24 orang atau 55,8% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif siswa selalu suka apabila guru memberikan variasi dalam belajar seperti menggunakan metode belajar yang bermacam-macam atau memberikan kuis dan tugas yang bervariasi.

Tabel 4.44
Hasil Angket Butir Pernyataan 9 : Jika sudah membaca dan memahami suatu materi, saya percaya diri jika berpendapat di dalam kelas atau menjawab pertanyaan.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	11	25,5%
	Sering	3	14	32,6%
	Selalu	4	18	41,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 9 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 18 orang atau 41,9% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif jika sudah membaca dan memahami suatu materi, siswa selalu percaya diri jika berpendapat di dalam kelas atau menjawab pertanyaan.

Tabel 4.45
Hasil Angket Butir Pernyataan 10 : Ketika diminta menjawab atau berpendapat, saya berani melakukannya apabila sudah memahami materi yang ditanyakan.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	Tidak Pernah	1	2	4,7%
	Kadang-Kadang	2	10	23,3%
	Sering	3	9	20,9%
	Selalu	4	22	51,2%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 10 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 22 orang atau 51,2% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif ketika diminta menjawab atau berpendapat, siswa selalu berani melakukannya apabila sudah memahami materi yang ditanyakan.

Tabel 4.46
Hasil Angket Butir Pernyataan 11 : Saya berusaha bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan guru dan mempertahankan jawabannya meskipun ada jawaban teman yang berbeda.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	14	32,6%
	Sering	3	10	23,3%
	Selalu	4	19	44,2%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 11 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 19 orang atau 44,2% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif siswa selalu berusaha bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan guru dan mempertahankan jawabannya meskipun ada jawaban teman yang berbeda.

Tabel 4.47
Hasil Angket Butir Pernyataan 12 : Jika ada jawaban teman yang berbeda dalam mengerjakan tugas, saya tidak akan mengubah jawaban yang saya anggap benar.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	4	9,3%
	Sering	3	8	18,6%
	Selalu	4	31	72,1%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 12 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 31 orang atau 72,1% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif jika ada jawaban teman yang berbeda dalam mengerjakan tugas, siswa selalu tidak mengubah jawaban yang dianggapnya benar.

Tabel 4.48
Hasil Angket Butir Pernyataan 13 : Saya berusaha bersungguh-sungguh mencari tantangan baru dalam pembelajaran, seperti mengerjakan soal yang lebih sulit dari biasanya.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	Tidak Pernah	1	0	0%
	Kadang-Kadang	2	10	23,2%
	Sering	3	15	34,9%
	Selalu	4	18	41,9%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 13 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada tiga alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 18 orang atau 41,9% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif siswa selalu berusaha bersungguh-sungguh mencari tantangan baru dalam pembelajaran, seperti mengerjakan soal yang lebih sulit dari biasanya.

Tabel 4.49
Hasil Angket Butir Pernyataan 14 : jika ada tugas yang sulit dari guru, saya berani mencoba mengerjakannya.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14	Tidak Pernah	1	3	7,0%
	Kadang-Kadang	2	6	14,0%
	Sering	3	10	23,3%
	Selalu	4	24	55,8%
	Total		43	100%

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Butir angket nomor 14 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan tabel di atas, ada empat alternatif jawaban yang muncul dipilih responden atau sampel, yakni “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Jawaban dengan frekuensi tertinggi atau yang paling banyak dipilih responden sebagai sampel adalah “Selalu” di mana 24 orang atau 55,8% siswa kelas VIII memilih jawaban tersebut. Berdasarkan data tersebut berarti secara representatif jika ada tugas yang sulit dari guru, siswa selalu berani mencoba mengerjakannya.

C. Analisis Data

Dalam rangka menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran angket variabel Keterampilan Set Induction Guru sebagai variabel X dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel Y, sesuai dengan jenis penelitiannya yakni

kuantitatif asosiatif kausal, jenis penelitian tersebut mengharuskan data yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah adalah berbentuk kuantitas atau angka dan diujikan lewat rumus-rumus statistika yang dalam hal ini menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana.

Namun sebelum melakukan analisis data dengan rumus Regresi Linier Sederhana tersebut, dilakukan Uji Prasyarat terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Text Kolmogorov-Smirnov dengan pertimbangannya hanya ada satu kelompok sampel yang datanya diambil yakni peserta didik kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti.

Berdasarkan hasil pengolahan di software SPSS didapatkanlah *output* sebagai berikut:

Tabel 4.50
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	43
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49551894
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.054
	Negative	-.080
	Kolmogorov-Smirnov Z	.523
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Bila mengacu pada dasar pengambilan kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan acuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan $Y > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal atau H_a untuk hipotesis uji normalitas diterima.
- b. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan $Y < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau H_0 untuk hipotesis uji normalitas ditolak.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Data di atas, diketahui bahwa untuk data variabel X maupun Y yang diambil dari 43 orang penelitian sampel penelitian, memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,948. Nilai ini lebih besar dari pada nilai kritis sebesar 0,05 yang dalam uji statistik sebagai ambang batas diterimanya H_a sebagai hipotesis yang positif atau H_0 sebagai hipotesis yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah berdistribusi normal atau H_a diterima untuk Uji Normalitas.

1. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model uji statistik dengan rumus Regresi Linear tidak dapat digunakan. Aturan untuk keputusan linieritas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang

dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan SPSS) dengan nilai Alpha yang digunakan yakni 0,05. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear dan dapat dilanjutkan dengan analisis Regresi Linear Sederhana. Adapun hasil pengujian uji linearitas penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.51
Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar * Keterampilan Set Induction Guru	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%
					Sig.	
Motivasi Belajar *	Between Groups		(Combined)		.000	
Keterampilan Set			Linearity		.000	
Induction Guru			Deviation from Linearity		.564	

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data variabel X dan Y yang bersumber dari 43 orang sampel penelitian 0,564 Nilai ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga dapat dibuat suatu model persamaan $0,564 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear tersebut apabila mengacu ke nilai R-Square adalah 0,633 yang berarti variabel X mempunyai keterkaitan atau pengaruh sebesar 63,3% terhadap variabel Y. Nilai R-Square tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.52
Nilai R-Square

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Keterampilan <i>Set Induction</i> Guru	.796	.633	.872	.760

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Meskipun variabel X mempunyai keterkaitan atau pengaruh sebesar 63,3% terhadap variabel Y, namun belum diketahui apakah hal tersebut signifikan atau tidak sehingga perlu dilanjutkan ke tahap Uji Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui apakah variabel X pada penelitian ini yaitu Keterampilan *Set Induction* Guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y di penelitian ini, yakni Motivasi Belajar Siswa.

3. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Tabel 4.53
Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana
Menggunakan SPSS

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.432	5.564		-.437	.664
	<i>Set Induction</i> Guru	1.155	.137	.796	8.415	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Pada tabel di atas, didapatkanlah persamaan Regresi Linier Sederhana di mana $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut: **a**(konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar -2,432 dengan deskripsi jika tidak ada “Keterampilan Set

Induction Guru” sebagai variabel X maka nilai konsistensi “Motivasi Belajar Siswa” atau variabel Y adalah -2,432 sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah 1,155 dengan artian setiap penambahan 1% dari Keterampilan *Set Induction* Guru (variabel X) maka Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) akan mengalami peningkatan 1,155 Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah:

$$Y = -2,432 + 1,155X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) yakni 1,155 sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan *Set Induction* Guru sebagai variabel X memiliki ketertarikan atau pengaruh yang bernilai positif terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel Y. Namun, untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, perlu dilakukan Uji-T maupun Uji Signifikansi terhadap data dua variabel penelitian tersebut.¹⁰⁶

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian atau uji pengaruh; Apakah ada pengaruh Signifikan Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansinya (Sig), berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:¹⁰⁷

¹⁰⁶ C. Trihendradi, *Step By Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, hal.152

¹⁰⁷ Ibid.,hal.151

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pada tabel koefisien di atas, nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai Signifikansi (Sig) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dengan model $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t^{hitung} dan t^{tabel} , dimana dasar pengambilan keputusan adalah:¹⁰⁸

- a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data SPSS di atas, diperoleh nilai t^{hitung} sebesar 8,415 adapun nilai t^{tabel} dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal.152

Derajat Kebebasan (dk)/*Degree of Freedom* = $n-2 = 43-2 = 41$ Nilai t dari kolom 0,025 atau 0,05 dengan df 41 maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 2,020.

Dikarenakan nilai t^{hitung} 8,415 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,020 maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan keterampilan *set induction* guru terhadap motivasi belajar siswa. Untuk presentase besaran pengaruh variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini di mana hal tersebut telah dikalkulasikan sebelumnya pada Uji Linearitas.¹⁰⁹

Tabel 4.54
Output R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer dengan Rumus Regresi Linier Sederhana

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Keterampilan <i>Set Induction</i> Guru	.796	.633	.872	.760

Pridiktor: Keterampilan *Set Induction* Guru

Sumber: Pengelolah Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,633 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini adalah 63,3%. Ini berarti, Keterampilan *Set Induction* Guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 63,3% secara signifikan.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal.151

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$ dan nilai $t^{\text{hitung}} 8,415 > \text{nilai } t^{\text{tabel}} 2,020$ di mana nilai R-Square sebesar 0,633 dalam artian, besaran pengaruh variabel X terhadap Y adalah 63,3%.

B. Saran

1. Hendaknya Keterampilan *Set Induction* Guru di MTs. Muhammadiyah Cerenti ini dioptimalkan sedemikian rupa sebagai upaya untuk membentuk, menjaga serta meningkatkan mutu motivasi siswa karena terbukti dalam hasil analisis penelitiannya mempunyai pengaruh yang signifikan. Apabila hal ini dilakukan secara konsisten maka permasalahan terkait Motivasi dapat dicegah, dipecahkan atau dituntaskan.
2. Dilaksanakannya suatu kerjasama dalam upaya meningkatkan serta memelihara Keterampilan *Set Induction* Guru dalam membentuk Motivasi Belajar Siswa dengan berbagai lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiza, Nurhasnawati &, 'Micro Teaching: Panduan Praktis Keterampilan Dasar Mengajar', 2015
- Agama, Peraturan Menteri, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab III, Sub. 1.', 2013
- Agama, Keputusan menteri, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Bab I, Hal. 4.*, 2019
- Agama, Kementerian, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Bab III Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (2022)
- Andi Supangat, Statistika, 'Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan NonParametrik*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 334.', 2014
- Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring*, 2019
- Aslan, and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Razka Pustaka, 2018)
- Asril, Zainal, *Micro Teaching: Disertasi Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, 2012
- Azis, Asria, 'Pengaruh Keterampilan Membuka Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 139 Inpres Lambatorang', [*Journal of Educational Science and Technology*, 2.2 \(2016\), pp. 65–73](#)
- Bustami, dkk, Statistika, 'Bustami, Dkk, *Statistika: Terapannya Pada Bidang Informatika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal.84.', 2014
- 'C. Trihendradi, *Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta:CV.Andi Offset,2012), Hal.303', 2012
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2020)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Edisi II (Rineka Cipta, 2015)
- Dkk, Padmadewi, *Pengantar Micro Teaching*, 2017
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru, Cetakan 1* (Bumi Aksara, 2019)
- Fitri, Daniaty, 'Pengaruh Keterampilan Guru Membuka Dan Menutup Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di

- Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019) <http://repository.uin-suska.ac.id/21791/> >
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (ALFABETA, 2013)
- Harmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep Dan Implementasi*, 2012
- Hasmar, Abdul Haris, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah*, 2020
- Helmiati, 'Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar'
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses* (PT. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Jihad, Suyanto & Asep, 'Menjadi Guru Profesioanal'
- Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, 2018
- Majid, Abdul, 'Keterampilan Dasar Mengajar', 2017
- Monica, Shella, and Hadiwinarto, 'Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Linggau', *Ad-Man-Pend*, 3.20 (2020), pp. 12–23 <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>
- Mudjiono, Dimyati &, 'Belajar Dan Pembelajaran', 2011
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, 2011
- 'Nuryadi Dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), Hal 79-80.', 2017
- Pedoman, Tim Pengembangan, 'Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013: Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2014), Hal. 1.', 2014
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab III, Sub. 1.*
- Pratiwi, Ela, Muhamad Tisna Nugraha, Zulkifli, and Vibry Andina Nurhidayah, 'Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Di Kelas XI Ilmu Agama Islam (IAI) MAN 1 Pontianak', [*Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.2 \(2024\), pp. 5202–8,](#)

[doi:https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26942](https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26942)

Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, 2016

S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2011), Hal.74, 2011

Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 2012

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018)

Simbolon, Hartika, and Arifin Siregar, 'Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Tema 6 SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022-2023', *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 2.2 (2024), pp. 193–99
<<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/422>>

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2013

Sudarman, Noor Elyawati, *Microteaching: Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Mengajar*, 2021

Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hal. 16 – 24., 2017

Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 2014

Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020), pp. 175–92
<<https://ejournal.unia.ac.id/index.php/maharot/article/view/433>>

Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2014

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003)

Wahyupurnomo, Eka Suprianta & Muhammad Arif, 'Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Se-Kota Pontianak', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2015

Wiyani, Novan Ardy, *Pengembangan Profesi Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0*, 2019

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, 2010

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), Hal. 147., 2014

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian Untuk Pengaruh Keterampilan Set Induction

Guru dan Motivasi Belajar Siswa

**ANGKET PENELITIAN : PENGARUH KETERAMPILAN SET
INDUCTION GURU**

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda centang () pada jawaban yang anda anggap sesuai.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

S = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

VARIABEL : Pengaruh Keterampilan Set Induction Guru					
No.	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		S	SR	KD	TP
1.	Ketika di awal pembelajaran, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan berita-berita viral atau terbaru saat ini.				

2.	Ketika mengajar, guru menyampaikan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.				
3.	Ketika mengajar, guru menggunakan alat bantu seperti multi media dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang dipelajari.				
4.	Ketika di awal pembelajaran, guru memvariasikan metode belajar agar tidak monoton atau membosankan.				
5.	Ketika mengajar, guru telah menyinggung tentang tugas belajar yang akan dilakukan siswa nantinya; baik saat di dalam kelas maupun setelah jam pelajaran selesai.				
6.	Ketika mengajar, guru memberikan kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan sikap ramah, bersahabat, dan penuh keakraban.				
7.	Ketika mengajar, guru menimbulkan rasa ingin tahu dengan cara memperlihatkan gambar, mendemonstrasikan sesuatu, dan lain-lain.				
8.	Ketika di awal pembelajaran, guru menantang siswa untuk membantah ide, gagasan, atau penjelasannya tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi belajar.				
9	Ketika mengajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu tujuan dan hasil belajar yang harus mereka kuasai.				

10.	Ketika mengajar, guru menyampaikan garis besar pelajaran agar siswa memahami apa yang akan mereka pelajari.				
11.	Ketika mengajar, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.				
12.	Ketika mengajar, guru meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa.				
13.	Ketika mengajar, guru membandingkan pengetahuan pada materi sebelumnya dengan materi yang akan disajikan.				

ANGKET PENELITIAN : MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda centang () pada jawaban yang anda anggap sesuai.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

S = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

VARIABEL : Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII					
No.	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya berusaha bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan tekun.				
2.	Meskipun guru tidak berada di dalam kelas, jika saya diberikan tugas maka tugas tersebut akan tetap saya kerjakan sesuai perintah.				
3.	Saya berusaha tidak mudah putus asa dalam				

	menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.				
4.	Jika ada tugas yang sulit, saya tetap mengerjakannya dengan berusaha sebaik mungkin.				
5.	Saya berusaha sungguh-sungguh mengerjakan tugas mandiri tanpa mencontek punya teman.				
6.	Saya mengerjakan sendiri tugas individu (bukan kelompok) tanpa berharap dibantu teman-teman.				
7.	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar di dalam kelas tidak berubah.				
8.	Saya suka apabila guru memberikan variasi dalam belajar seperti menggunakan metode belajar yang bermacam-macam atau memberikan kuis dan tugas yang bervariasi.				
9.	Jika sudah membaca dan memahami suatu materi, saya percaya diri jika berpendapat di dalam kelas atau menjawab pertanyaan.				
10.	Ketika diminta menjawab atau berpendapat, saya berani melakukannya apabila sudah memahami materi yang ditanyakan.				
11.	Saya berusaha bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan guru dan mempertahankan jawaban saya meskipun ada jawaban teman yang berbeda.				
12.	Jika ada jawaban teman yang berbeda dalam mengerjakan tugas, saya tidak akan mengubah jawaban yang saya anggap benar.				

13.	Saya berusaha sungguh-sungguh mencari tantangan baru dalam pembelajaran, seperti mengerjakan soal yang lebih sulit dari biasanya.				
14.	Jika ada tugas yang sulit dari guru, saya berani mencoba mengerjakannya.				

Lampiran 2 :Wawancara Keterampilan *Set Induction* Guru dan Motivasi

Belajar Siswa

***Set Induction* Guru**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun kepada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Cerenti dengan penyajian sebagai berikut:

Pada wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, yakni Ibu Rosi Malianti, S.Pd pada hari Kamis tanggal 5 Juni yang berlokasi di MTs Muhammadiyah Cerenti, diperoleh data sebagai berikut:

Saat diberikan pertanyaan pertama, yakni “Bisa jelaskan bagaimana cara Ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan berita-berita terkini dengan baik?”, jawaban yang diberikan guru adalah: “Misalkan ada berita terkini maka ibu mengaitkannya dengan materi pelajaran misalnya tentang adap, perilaku dan sikap siswa.”

Pertanyaan kedua, yakni ”Cerita apa yang biasanya ibu sampaikan yang relevan dengan materi pembelajaran?” jawaban yang diberikan guru adalah cerita bagaimana sikap sopan santun yang seharusnya dilakukan siswa.

Pertanyaan ketiga, yakni “Alat bantu peraga apa biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran dan apakah ada kendala yang ibu hadapi selama penggunaannya?” jawaban yang diberikan adalah hanya menggunakan poster gambar.

Pertanyaan keempat, yakni “Apa saja variasi metode belajar maupun cara berkomunikasi dengan siswa yang ibu lakukan atau terapkan?” jawaban yang diberikan adalah biasa menggunakan metode ceramah, ice breaking dan quis.

Pertanyaan kelima, yakni “Apakah ibu menyinggung tentang tugas belajar yang dilakukan siswa nantinya; baik saat di dalam kelas maupun setelah jam pelajaran selesai?” jawaban yang diberikan adalah Iya.

Pertanyaan keenam, yakni “Bagaimana cara ibu memberi kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan sikap ramah, bersahabat, dan penuh keakrapan dengan siswa?” jawaban yang diberikan adalah Ibu memahami karakter dan sikap siswa.

Pertanyaan ketujuh, yakni “Bagaimana cara ibu menimbulkan rasa ingin tahu siswa?” jawaban yang diberikan adalah Ibu mengajukan tanya jawab secara langsung.

Pertanyaan kedelapan, yakni “Bagaimana cara ibu mengemukakan ide dengan maksud mengemukakan masalah atau kondisi yang berbeda dengan kenyataan sehari-hari lalu dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa?” jawaban yang diberikan adalah Ibu menjelaskan secara langsung kepada siswa tentang masalah atau kondisi yang berbeda.

Pertanyaan kesembilan, yakni “Di dalam pembelajaran, kapan ibu menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu tujuan dan hasil belajar yang harus mereka kuasai?” jawaban yang diberikan adalah sebelum memulai pembelajaran atau disaat membuka pembelajaran.

Pertanyaan kesepuluh, yakni “Di dalam sesi belajar, kapan ibu menyampaikan garis besar pelajaran agar siswa memahami apa yang akan mereka pelajari?” jawaban yang diberikan adalah sebelum memulai pembelajaran atau disaat membuka pembelajaran yaitu setelah menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan kesebelas, yakni “Di dalam pembelajaran, kapan ibu menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga siswa paham dengan maksud kegiatan belajar?” jawaban yang diberikan adalah setelah Ibu menyampaikan garis besar pelajaran.

Pertanyaan keduabelas, yakni “cara apa yang ibu gunakan untuk meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa? Misalnya dengan bertanya atau memberikan quis” jawaban yang diberikan adalah Iya, dengan bertanya dan memberikan quis kepada siswa.

Pertanyaan ketigabelas, yakni “Bagaimana cara ibu membandingkan pengetahuan pada materi yang akan disajikan? Misalnya diberikan tugas” jawaban yang diberikan adalah Iya ibu langsung memberikan tugas.

Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya, pada wawancara dengan siswa kelas VIII yakni Berlan Eldino, Syahrul Setiawan, Fiola Rafita Febriana, Zahira, Maisa Elvida pada pada hari Kamis tanggal 5 Juni yang berlokasi di MTs Muhammadiyah Cerenti, diperoleh data sebagai berikut:

Saat diberikan pertanyaan pertama, yakni “Menurut ananda, apakah guru sudah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan berita-berita terkini

dengan baik?”, jawaban yang diberikan siswa adalah Sudah namun guru terkadang tidak menyampaikan dengan baik sehingga kami terkadang masih kurang paham.

Pertanyaan kedua, yakni “Menurut ananda, apakah guru sudah mampu menyampaikan cerita yang relevan dengan materi pembelajaran?” jawaban yang diberikan adalah sudah guru sudah menyampaikan cerita yang relevan dengan materi pembelajaran dengan baik.

Pertanyaan ketiga, yakni “Menurut ananda, apakah Menurut ananda, apakah guru cakap atau pandai dalam menggunakan alat bantu seperti multimedia dan alat peraga yang relevan dengan materi belajar?” jawaban yang diberikan adalah guru tidak pernah menggunakan media, hanya menggunakan poster gambar.

Pertanyaan keempat, yakni “Apakah guru sudah melakukam variasi mengajar; baik dalam penggunaan metode maupun cara berkomunikasi dengan ananda?” jawaban yang diberikan adalah Iya, guru sudah melakukan variasi mengajar dengan cukup baik.

Pertanyaan kelima, yakni “Apakah guru menyinggung tentang tugas belajar yang akan dilakukan siswa nantinya; baik saat di dalam kelas maupun setelah jam pelajaran selesai?” jawaban yang diberikan adalah Iya.

Pertanyaan keenam, yakni “Menurut ananda, apakah guru memberikan kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan sikap ramah, bersahabat, dan penuh keakraban?” jawaban yang diberikan adalah Iya ibu sudah bersikap ramah, bersahabat, dan penuh keakraban dengan kami.

Pertanyaan ketujuh “Apakah guru menimbulkan rasa ingin tahu dengan cara memperlihatkan gambar, mendemonstrasikan sesuatu, dan lain-lain?” jawaban yang diberikan adalah Iya ibu kadang-kadang menggunakan poster atau gambar

Pertanyaan kedelapan “Apakah guru mengemukakan ide yang bertentangan dengan maksud mengemukakan masalah atau kondisi yang berbeda dengan kenyataan sehari-hari lalu dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa? jawaban yang diberikan adalah Iya Kadang-kadang.

Pertanyaan kesembilan “Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu tujuan dan hasil belajar yang harus mereka kuasai?” jawaban yang diberikan adalah Iya, untuk mempermudah kami memahami atau mengetahui pelajaran.

Pertanyaan kesepuluh “Apakah guru menyampaikan garis besar pelajaran agar siswa memahami apa yang akan mereka pelajari?” jawaban yang diberikan adalah Iya diawal membuka pembelajaran.

Pertanyaan kesebelas “Apakah guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga kalian paham dengan maksud kegiatan belajar?” jawaban yang diberikan adalah Iya.

Pertanyaan keduabelas “Bagaimana cara guru meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa? Misalnya dengan bertanya atau memberikan kuis” jawaban yang diberikan adalah Iya ibu mengadakan kuis tanpa melihat buku.

Pertanyaan ketigabelas “Bagaimana cara guru membandingkan pengetahuan pada materi sebelumnya dengan materi yang akan disajikan? Misalnya diberikan tugas atau semisalnya” jawaban yang diberikan adalah ibu memberikan soal, tugas dan tanya jawab.

Pertanyaan keempatbelas “Apakah guru SKI membantu kalian agar tekun dalam menghadapi tugas belajar? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana?” jawaban yang diberikan adalah Iya

Pertanyaan kelimabelas “Apakah guru SKI membantu kalian agar ulet saat menghadapi kesulitan? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana?” jawaban yang diberikan Iya sebelum belajar ibu terkadang melakukan *ice breaking*.

Pertanyaan keenambelas “Apakah guru SKI membantu kalian agar mempunyai minat terhadap beragam masalah? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana?” jawaban yang diberikan adalah Ada ibu menjelaskan kembali agar kami lebih paham.

Pertanyaan ketujuhbelas “Apakah guru SKI mendorong kalian agar lebih senang bekerja mandiri dalam artian tidak bergantung atau berharap ke teman lain jika diberi tugas individu/pribadi? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana? Jawaban yang diberikan adalah Iya ibu selalu menyuruh kami mengerjakan tugas secara mandiri.

Pertanyaan kedelapanbelas “Apakah guru SKI mendorong kalian agar menyukai variasi dalam belajar? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana?” jawaban yang diberikan adalah Iya ibu menceritakan sejarah dengan metode ceramah sehingga kami menyukainya.

Pertanyaan kesembilanbelas “Apakah guru SKI berperan penting membuat kalian menjadi kuat dalam mempertahankan pendapat di saat belajar? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana?” jawaban yang diberikan adalah Iya guru meyakinkan kami dengan jawaban kami sendiri, misalkan kami ragu maka ibu mengunci jawaban kami.

Pertanyaan keduapuluh “Apakah guru SKI membantu kalian agar tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana?” jawaban yang diberikan adalah Iya ibu berkata “yakin ajalah”

Pertanyaan keduapuluhsatu “Apakah guru SKI membuat kalian senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal belajar? Jika “Iya”, bisa jelaskan bagaimana?” jawaban yang diberikan adalah Iya ibu mengadakan quis sehingga kami senang mencari atau memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara penelitian di atas, dapat disimpulkan mendukung hasil analisis data primer yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adanya pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa diasumsikan karena positifnya persepsi guru SKI terhadap Motivasi Belajar Siswa diasumsikan karena positifnya persepsi guru mengenai pentingnya bagi siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang baik meski diperlukan adanya upaya lebih di luar jam pelajaran atau pembelajaran SKI. Selain itu beliau juga tidak kesulitan dalam proses pembentukan motivasi siswa di sekolah.

Lampiran 3 Observasi Keterampilan *Set Induction* dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel: Keterampilan *Set Induction*

Sub Variabel	Indikator	Ceklis Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Menarik Perhatian Siswa dan Membangkitkan Minat Siswa	Guru menunjukkan upaya mengaitkan materi pembelajaran dengan berita-berita terkini.	✓		Ya, guru sudah mangaitkan materi pembelajaran dengan berita terkini.
	Guru berusaha menyampaikan cerita yang relevan dengan materi pembelajaran.	✓		Ya, guru sudah berusaha menyampaikan cerita yang relevan
	Guru tampak menggunakan alat bantu seperti multimedia dan alat peraga yang relevan dengan materi belajar.	✓		Ya, guru menggunakan alat bantu seperti gambar, mendemonstrasikan sesuatu, dan lain-lain..
	Guru melakukam variasi mengajar baik dalam penggunaan metode maupun cara berkomunikasi dengan siswa.	✓		Ya, guru sudah melakukan variasi mengajar dengan baik.
	Guru Menyinggung tentang tugas belajar yang akan dilakukan siswa nantinya; baik saat di dalam kelas maupun setelah jam pelajaran selesai.	✓		Ya, guru menanyakan kembali pembelajaran yang lalu dan menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Meimbulkan Motivasi pada siswa.	Guru berusaha memberikan kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan sikap ramah, bersahabat, dan penuh keakraban.	✓		Ya, guru sudah menunjukkan sikap antusias dengan sikap ramah, bersahabat, dan penuh keakrapan.
	Guru berupaya menimbulkan rasa ingin tahu dengan cara memperlihatkan	✓		Ya, guru sudah berupaya menumbulkan rasa

	gambar, mendemonstrasikan sesuatu, dan lain-lain.			ingin tahu.
	Guru menyampaikan ide yang bertentangan dengan maksud mengemukakan masalah atau kondisi yang berbeda dengan kenyataan sehari-hari lalu dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa.	✓		Ya, guru sudah mengaitkan kenyataan sehari-hari dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.
3. Memberi Acuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu tujuan dan hasil belajar yang harus mereka kuasai.	✓		Ya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu di awal pembelajaram
	Guru menyampaikan garis besar pelajaran agar siswa memahami apa yang akan mereka pelajari.	✓		Ya, guru menyampaikan sedikit garis besar pembelajaran diawal pembelajaran.
	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.	✓		Ya, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
4. Mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru	Guru meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa.	✓		Ya, guru kembali menanyakan materi sebelumnya sebelum memulai pembelajaran.
	Guru membandingkan pengetahuan pada materi sebelumnya dengan materi yang akan disajikan.	✓		Ya, guru membandingkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

Hasil Observasi terkait Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs.

Muhammadiyah Cerenti

Variabel: Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Ceklis Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Siswa menunjukkan perilaku tekun menghadapi tugas.	✓		Ya, Namun masih ada yang menunjukkan perilaku yang belum tekun menghadapi tugas seperti masih ada yang tidak menyelesaikan tugas pelajaran.
Siswa menunjukkan keuletan saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar.	✓		Ya, Hanya sedikit saja siswa yang tidak menyerah disaat ada kesulitan mengerjakan tugas yang dianggap sulit.
Siswa menunjukkan minat terhadap beragam masalah yang menjadi tugas belajar.	✓		Ya, Namun masih banyak siswa yang tidak menyukai tugas rutin atau cepat bosan dengan pembelajaran.
Siswa lebih senang bekerja mandiri dalam mengerjakan tugasnya.	✓		Ya, Namun masih banyak siswa yang suka mencontek punya teman.
Siswa menunjukkan rasa cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau kegiatan yang monoton di dalam kegiatan belajar.	✓		Ya, Namun masih banyak siswa yang menunjukkan rasa cepat bosan pada tugas-tugas rutin dalam kegiatan belajar.
Siswa dapat mempertahankan pendapatnya saat kegiatan belajar mengajar.	✓		Ya, Namun masih ada banyak siswa yang merasa kurang yakin dengan jawabannya sendiri.
Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.	✓		Ya, Namun masih banyak siswa yang masih kurang percaya diri, sehingga masih mencontek dalam mengerjakan tugas.
Siswa senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal dalam belajar di kelas.	✓		Ya, Namun masih ada sedikit siswa yang malas mengerjakan soal-soal, membaca banyak buku, dan mengerjakan tugas-tugas yang sulit atau menantang.

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Opsi Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil MTs. Muhammadiyah Cerenti	✓	
2.	Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah Cerenti	✓	
3.	Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah Cerenti	✓	
4.	Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	✓	
5.	Keadaan Siswa	✓	
6.	Sarana Dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Cerenti	✓	
7.	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓	

Lampiran 5 : Pengisian Angket Siswa *Set Induction* (Variabel X) dan

Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

SET INDUCTION (VARIABEL X)															
No.	Resp.	No. Butir													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	AIDIL SAFITRA	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	41
2	BERLAN ELDINO	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	43
3	ELVITAH	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	31
4	ENCIK ALDIN NOPRIANDA	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	41
5	FIOLA RAFITA FABRIANA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	49
6	HAFIZAH AZZAHRA	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	47
7	KEYSA FEBRINA PUTRI	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	40
8	LAUSYA NOVELI SANDRA	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	48
9	M. HAZBIE ALHASANI	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	33
10	MAISA ELVIDA	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	40
11	MIRANDA AURA PINDRI	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	50
12	MUHAMMAD	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	41
13	NATASYA PUTRI	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	46
14	NUR AISYAH ARRAFIFAH	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	43
15	RAPI	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	43
16	SYAHRUL SETIAWAN	4	3	1	4	2	1	3	4	4	3	3	2	2	36
17	SYAWERI HARDINATA	4	4	1	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	39
18	VIONA INTAN SAPUTRI	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	48
19	YOGI ANDREANSYA	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	34
20	ZAHIRA	2	3	1	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	32
21	RIZKI MAULANA	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	39
22	ABDAL MUTAHLIF	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	39
23	ABNI NAULINA PERTIWI	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	39
24	AISYA PUTRI	3	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	42
25	AKBAR PRATAMA	4	3	2	4	2	1	3	3	4	3	3	2	2	36
26	ALFAJRI YULIAN RAMDHAN	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41

27	ALFHES RAMADHAN	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	4	41
28	AQILLA HANOON	3	2	2	4	2	1	3	2	3	3	3	2	2	32
29	ARMEIZA SAHKILLA	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	43
30	BUNGA DARATUL DINNIA	4	4	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	39
31	ILHAM GHANI	2	3	1	2	1	3	3	2	3	4	2	4	1	31
32	MIRANDA	2	4	4	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	34
33	NATASYA AMELIA	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	41
34	NINDI JULITA	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	42
35	NURALSA	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	46
36	HNURHALIZA	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	43
37	RADIL PRATAMA	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	41
38	RAHAYU PRATAMA	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	4	4	2	32
39	RANDI GUNAWAN	2	4	3	4	2	1	3	3	3	2	3	4	2	36
40	SYAHRI RHOMADAN	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	37
41	SIMON MUHAMMAD FATHIR	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	39
42	SUCI ADHAN SAPUTRI	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	45
43	WAHYU RIFALDI	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	47
Total		138	136	118	134	121	115	140	138	145	144	138	142	121	1730

Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII 1 DAN VIII 2 (VARIABEL Y)

[illegible]

[illegible]

**Lampiran 6 : Deskripsi Statistik Keterampilan Set Induction Guru dan
Motivasi Belajar Siswa**

Keterampilan *Set Induction* Guru

Statistics

	Total
N Valid	43
Missing	0
Mean	40.2326
Median	41.0000
Mode	41.00
Std. Deviation	5.11691
Variance	26.183
Range	19.00
Minimum	31.00
Maximum	50.00
Sum	1730.00

Motivasi Belajar Siswa

Statistics

		Total
N	Valid	43
	Missing	0
	Mean	44.0233
	Median	43.0000
	Mode	49.00
	Std. Deviation	7.42418
	Variance	55.118
	Range	28.00
	Minimum	28.00
	Maximum	56.00
	Sum	1893.00

**Lampiran 7 : Distribusi data angket Keterampilan *Set Induction* guru dan
Motivasi belajar Siswa**

Keterampilan *Set Induction* guru

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.00	2	4.7	4.7	4.7
	32.00	3	7.0	7.0	11.6
	33.00	1	2.3	2.3	14.0
	34.00	2	4.7	4.7	18.6
	36.00	3	7.0	7.0	25.6
	37.00	1	2.3	2.3	27.9
	39.00	6	14.0	14.0	41.9
	40.00	2	4.7	4.7	46.5
	41.00	7	16.3	16.3	62.8
	42.00	2	4.7	4.7	67.4
	43.00	5	11.6	11.6	79.1
	45.00	1	2.3	2.3	81.4
	46.00	2	4.7	4.7	86.0
	47.00	2	4.7	4.7	90.7
	48.00	2	4.7	4.7	95.3
	49.00	1	2.3	2.3	97.7
	50.00	1	2.3	2.3	100.0

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.00	2	4.7	4.7	4.7
	32.00	3	7.0	7.0	11.6
	33.00	1	2.3	2.3	14.0
	34.00	2	4.7	4.7	18.6
	36.00	3	7.0	7.0	25.6
	37.00	1	2.3	2.3	27.9
	39.00	6	14.0	14.0	41.9
	40.00	2	4.7	4.7	46.5
	41.00	7	16.3	16.3	62.8
	42.00	2	4.7	4.7	67.4
	43.00	5	11.6	11.6	79.1
	45.00	1	2.3	2.3	81.4
	46.00	2	4.7	4.7	86.0
	47.00	2	4.7	4.7	90.7
	48.00	2	4.7	4.7	95.3
	49.00	1	2.3	2.3	97.7
	50.00	1	2.3	2.3	100.0
Total		43	100.0	100.0	

Motivasi Belajar Siswa

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28.00	2	4.7	4.7	4.7
	31.00	1	2.3	2.3	7.0
	35.00	2	4.7	4.7	11.6
	36.00	1	2.3	2.3	14.0
	37.00	2	4.7	4.7	18.6
	38.00	2	4.7	4.7	23.3
	39.00	2	4.7	4.7	27.9
	40.00	4	9.3	9.3	37.2
	41.00	1	2.3	2.3	39.5
	42.00	2	4.7	4.7	44.2
	43.00	3	7.0	7.0	51.2
	44.00	1	2.3	2.3	53.5
	45.00	1	2.3	2.3	55.8
	46.00	1	2.3	2.3	58.1
	48.00	2	4.7	4.7	62.8
	49.00	7	16.3	16.3	79.1
	51.00	1	2.3	2.3	81.4
	52.00	2	4.7	4.7	86.0
	53.00	2	4.7	4.7	90.7

55.00	1	2.3	2.3	93.0
56.00	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 8 : Uji Validitas Keterampilan *Set Induction* Guru Dan Motivasi

Belajar Siswa

Keterampilan *Set Induction* Guru

Correlations

		No_001	No_002	No_003	No_004	No_005	No_006
No_001	Pearson Correlation	1	.413*	.111	.262	.408*	.327
	Sig. (2-tailed)		.023	.560	.161	.025	.077
	N	30	30	30	30	30	30
No_002	Pearson Correlation	.413*	1	-.071	.279	.279	.302
	Sig. (2-tailed)	.023		.709	.136	.136	.105
	N	30	30	30	30	30	30
No_003	Pearson Correlation	.111	-.071	1	.066	.230	.031
	Sig. (2-tailed)	.560	.709		.730	.221	.872
	N	30	30	30	30	30	30
No_004	Pearson Correlation	.262	.279	.066	1	.683**	.208
	Sig. (2-tailed)	.161	.136	.730		.000	.270
	N	30	30	30	30	30	30
No_005	Pearson Correlation	.408*	.279	.230	.683**	1	.356
	Sig. (2-tailed)	.025	.136	.221	.000		.053
	N	30	30	30	30	30	30
No_006	Pearson Correlation	.327	.302	.031	.208	.356	1
	Sig. (2-tailed)	.077	.105	.872	.270	.053	

	N	30	30	30	30	30	30
No_007	Pearson Correlation	.042	-.164	.558**	.189	.189	.129
	Sig. (2-tailed)	.825	.385	.001	.317	.317	.498
	N	30	30	30	30	30	30
No_008	Pearson Correlation	.157	.234	.278	.338	.064	.051
	Sig. (2-tailed)	.408	.213	.137	.067	.737	.788
	N	30	30	30	30	30	30
No_009	Pearson Correlation	.018	.312	.167	.196	.045	.056
	Sig. (2-tailed)	.923	.094	.378	.299	.812	.767
	N	30	30	30	30	30	30
No_010	Pearson Correlation	.535**	.269	-.075	.036	.218	.272
	Sig. (2-tailed)	.002	.150	.692	.849	.247	.146
	N	30	30	30	30	30	30
No_011	Pearson Correlation	.207	-.121	.259	-.064	.027	.034
	Sig. (2-tailed)	.272	.523	.167	.737	.886	.857
	N	30	30	30	30	30	30
No_012	Pearson Correlation	.021	.116	.188	.080	.080	.064
	Sig. (2-tailed)	.913	.543	.319	.676	.676	.738
	N	30	30	30	30	30	30
No_013	Pearson Correlation	.223	.145	.015	.385*	.171	.280
	Sig. (2-tailed)	.237	.444	.938	.036	.366	.134
	N	30	30	30	30	30	30

Total	Pearson Correlation	.560**	.449*	.442*	.536**	.536**	.448*
	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.014	.002	.002	.013
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		No_007	No_008	No_009	No_010	No_011	No_012
No_001	Pearson Correlation	.042	.157	.018	.535**	.207	.021
	Sig. (2-tailed)	.825	.408	.923	.002	.272	.913
	N	30	30	30	30	30	30
No_002	Pearson Correlation	-.164	.234	.312	.269	-.121	.116
	Sig. (2-tailed)	.385	.213	.094	.150	.523	.543
	N	30	30	30	30	30	30
No_003	Pearson Correlation	.558**	.278	.167	-.075	.259	.188
	Sig. (2-tailed)	.001	.137	.378	.692	.167	.319
	N	30	30	30	30	30	30
No_004	Pearson Correlation	.189	.338	.196	.036	-.064	.080
	Sig. (2-tailed)	.317	.067	.299	.849	.737	.676
	N	30	30	30	30	30	30
No_005	Pearson Correlation	.189	.064	.045	.218	.027	.080
	Sig. (2-tailed)	.317	.737	.812	.247	.886	.676

	N	30	30	30	30	30	30
No_006	Pearson Correlation	.129	.051	.056	.272	.034	.064
	Sig. (2-tailed)	.498	.788	.767	.146	.857	.738
	N	30	30	30	30	30	30
No_007	Pearson Correlation	1	.354	.234	.276	.274	-.012
	Sig. (2-tailed)		.055	.212	.140	.143	.949
	N	30	30	30	30	30	30
No_008	Pearson Correlation	.354	1	.351	.084	.125	.216
	Sig. (2-tailed)	.055		.057	.660	.511	.252
	N	30	30	30	30	30	30
No_009	Pearson Correlation	.234	.351	1	.035	.055	.076
	Sig. (2-tailed)	.212	.057		.856	.772	.691
	N	30	30	30	30	30	30
No_010	Pearson Correlation	.276	.084	.035	1	.231	-.156
	Sig. (2-tailed)	.140	.660	.856		.220	.410
	N	30	30	30	30	30	30
No_011	Pearson Correlation	.274	.125	.055	.231	1	.308
	Sig. (2-tailed)	.143	.511	.772	.220		.098
	N	30	30	30	30	30	30
No_012	Pearson Correlation	-.012	.216	.076	-.156	.308	1
	Sig. (2-tailed)	.949	.252	.691	.410	.098	
	N	30	30	30	30	30	30

No_013	Pearson Correlation	.216	.312	.095	-.196	.263	.337
	Sig. (2-tailed)	.251	.093	.618	.299	.160	.069
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.498**	.615**	.419*	.376*	.479**	.425*
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.021	.041	.007	.019
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Motivasi Belajar Siswa

Correlations

		No_001	No_002	No_003	No_004	No_005	No_006	No_007
No_001	Pearson Correlation	1	.044	.540**	.493**	.193	.243	.254
	Sig. (2-tailed)		.817	.002	.006	.307	.196	.176
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_002	Pearson Correlation	.044	1	-.056	-.058	.275	.098	.305
	Sig. (2-tailed)	.817		.768	.762	.141	.608	.102
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_003	Pearson Correlation	.540**	-.056	1	.482**	.141	.218	.222
	Sig. (2-tailed)	.002	.768		.007	.457	.247	.237
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_004	Pearson Correlation	.493**	-.058	.482**	1	-.213	.234	.388*
	Sig. (2-tailed)	.006	.762	.007		.258	.213	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_005	Pearson Correlation	.193	.275	.141	-.213	1	.241	-.049
	Sig. (2-tailed)	.307	.141	.457	.258		.200	.797
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_006	Pearson Correlation	.243	.098	.218	.234	.241	1	.453*
	Sig. (2-tailed)	.196	.608	.247	.213	.200		.012
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_007	Pearson Correlation	.254	.305	.222	.388*	-.049	.453*	1

	Sig. (2-tailed)	.176	.102	.237	.034	.797	.012	
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_008	Pearson Correlation	.279	-.084	.196	.302	.162	-.146	-.058
	Sig. (2-tailed)	.135	.660	.299	.105	.391	.440	.761
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_009	Pearson Correlation	.243	.270	.353	.074	.135	-.209	.128
	Sig. (2-tailed)	.195	.150	.056	.698	.476	.268	.501
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_010	Pearson Correlation	.282	.149	.127	.440*	-.140	-.067	.275
	Sig. (2-tailed)	.132	.431	.504	.015	.460	.725	.141
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_011	Pearson Correlation	.168	.510**	.187	.305	.063	.081	.539**
	Sig. (2-tailed)	.374	.004	.323	.102	.741	.669	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_012	Pearson Correlation	.314	-.185	.320	.045	.369*	.392*	.048
	Sig. (2-tailed)	.091	.327	.084	.811	.045	.032	.800
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_013	Pearson Correlation	.046	.305	.066	.056	.218	-.096	-.043
	Sig. (2-tailed)	.808	.102	.730	.768	.248	.613	.821
	N	30	30	30	30	30	30	30
No_014	Pearson Correlation	.273	.110	.156	.263	.222	.106	.246
	Sig. (2-tailed)	.144	.564	.410	.160	.239	.578	.190

	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.654**	.400*	.602**	.545**	.416*	.417*	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.000	.002	.022	.022	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		No_008	No_009	No_010	No_011	No_012	No_013
No_001	Pearson Correlation	.279	.243	.282	.168	.314	.046
	Sig. (2-tailed)	.135	.195	.132	.374	.091	.808
	N	30	30	30	30	30	30
No_002	Pearson Correlation	-.084	.270	.149	.510**	-.185	.305
	Sig. (2-tailed)	.660	.150	.431	.004	.327	.102
	N	30	30	30	30	30	30
No_003	Pearson Correlation	.196	.353	.127	.187	.320	.066
	Sig. (2-tailed)	.299	.056	.504	.323	.084	.730
	N	30	30	30	30	30	30
No_004	Pearson Correlation	.302	.074	.440*	.305	.045	.056
	Sig. (2-tailed)	.105	.698	.015	.102	.811	.768
	N	30	30	30	30	30	30
No_005	Pearson Correlation	.162	.135	-.140	.063	.369*	.218

	Sig. (2-tailed)	.391	.476	.460	.741	.045	.248
	N	30	30	30	30	30	30
No_006	Pearson Correlation	-.146	-.209	-.067	.081	.392*	-.096
	Sig. (2-tailed)	.440	.268	.725	.669	.032	.613
	N	30	30	30	30	30	30
No_007	Pearson Correlation	-.058	.128	.275	.539**	.048	-.043
	Sig. (2-tailed)	.761	.501	.141	.002	.800	.821
	N	30	30	30	30	30	30
No_008	Pearson Correlation	1	.422*	.096	-.095	.187	.143
	Sig. (2-tailed)		.020	.612	.616	.324	.452
	N	30	30	30	30	30	30
No_009	Pearson Correlation	.422*	1	.365*	.226	-.124	.063
	Sig. (2-tailed)	.020		.048	.230	.514	.741
	N	30	30	30	30	30	30
No_010	Pearson Correlation	.096	.365*	1	.247	-.196	.000
	Sig. (2-tailed)	.612	.048		.188	.300	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
No_011	Pearson Correlation	-.095	.226	.247	1	-.355	.261
	Sig. (2-tailed)	.616	.230	.188		.054	.164
	N	30	30	30	30	30	30
No_012	Pearson Correlation	.187	-.124	-.196	-.355	1	.099
	Sig. (2-tailed)	.324	.514	.300	.054		.602

	N	30	30	30	30	30	30
No_013	Pearson Correlation	.143	.063	.000	.261	.099	1
	Sig. (2-tailed)	.452	.741	1.000	.164	.602	
	N	30	30	30	30	30	30
No_014	Pearson Correlation	.223	.107	.426*	-.053	.441*	.281
	Sig. (2-tailed)	.237	.575	.019	.781	.015	.132
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.387*	.447*	.405*	.444*	.398*	.368*
	Sig. (2-tailed)	.035	.013	.026	.014	.029	.045
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 : Uji Reliabilitas Keterampilan *Set Induction* Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Keterampilan *Set Induction* Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	13

Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	15

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	43
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49551894
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.054
	Negative	-.080
	Kolmogorov-Smirnov Z	.523
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar * Keterampilan Set Induction Guru	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%
					Sig.	
Motivasi Belajar *	Between Groups (Combined)				.000	

Keterampilan Set	Linearity	.000
<i>Induction</i> Guru	Deviation from Linearity	.564

**Lampiran 11 : Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi
Linier Sederhana Menggunakan SPSS**

Hasil Pengolahan Data *Set Induction*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.432	5.564		-.437	.664
<i>Set Induction</i> Guru	1.155	.137	.796	8.415	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Hasil Pengolahan Data Motivasi Belajar Siswa

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Keterampilan <i>Set Induction</i> Guru	.796	.633	.872	.760

Pridiktor: Keterampilan *Set Induction* Guru

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRA PENELITIAN DI MTs.
MUHAMMADIYAH CERENTI**



Gambar 1 : Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai *Set Induction* yang diterapkan didalam kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti



Gambar 2 : Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII mengenai *set induction* yang diterapkan guru sejarah kebudayaan islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti



Gambar 3 : Peneliti sedang mengobservasi suasana belajar di kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.



Gambar 4 : Guru sejarah kebudayaan islam melaksanakan keterampilan *Set Induction* dengan mengucapkan salam dan berdo'a



Gambar 5 : Siswa sedang menunggu giliran untuk ditunjuk membaca surat pendek oleh guru.



Gambar 6: Guru sejarah kebudayaan islam melaksanakan keterampilan *Set Induction* dengan menanyakan kabar siswa dan memberikan semangat kepada siswa agar mempunyai motivasi dalam belajar.



Gambar 7 : Guru sejarah kebudayaan islam melaksanakan keterampilan *Set Induction* dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari



Gambar 8 : Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII mengenai *set induction* yang diterapkan guru sejarah kebudayaan islam Di MTs.

Muhammadiyah Cerenti



Gambar 9 : Peneliti melakukan pembagian angket yang berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa kelas VIII Di MTs. Muhammadiyah Cerenti.



Gambar 10 : Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai Set Induction yang diterapkan didalam kelas VIII di MTs.

Muhammadiyah Cerenti



Gambar 11 : Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII mengenai set induction yang diterapkan guru sejarah kebudayaan islam Di MTs.

Muhammadiyah Cerenti



Gambar 12 : Peneliti sedang mengobservasi suasana belajar di kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Erlin Cahnia
Tempat Tanggal Lahir : Cerenti, 23 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Koto Peraku Cerenti
Nama Orang Tua : Ayah Al-Futra
Ibu Andria Marni

Riwayat Pendidikan :

1. Pernah bersekolah di SD Negeri 001 Koto Peraku Cerenti.
2. Pernah bersekolah di MTs. Muhammadiyah Cerenti, Koto Peraku Cerenti, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Pernah bersekolah di SMA Negeri 1 Cerenti, Kompe Berangin, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam.